

**UPAYA GURU MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN FIKIH KELAS IV DI MIN 1 KAUR
KECAMATAN KAUR SELATAN TAHUN
PELAJARAN 2020/2021**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri
Bengkulu untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh

**Vina Novia Windo
NIM 1711240163**

**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH (PGMI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
TAHUN 2021**



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Bengkulu 38211

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr/i Vina Novia Windo

NIM : 1711240163

Kepada,

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr.Wb. setelah membaca dan memberi arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa Skripsi

Sdr/i:

Nama : Vina Novia Windo

NIM : 1711240163

Judul Skripsi : Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada
Mata Pelajaran Fiqih Kelas IV di MIN 1 Kaur
Kecamatan Kaur Selatan Tahun Pelajaran 2020/2021.

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah skripsi guna untuk memperoleh gelar sarjana dalam ilmu bidang tarbiyah. Demikian Atas perhatiannya diucapkan terimakasih. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, Juli 2021

Pembimbing I

Pembimbing II

Nur Hidayat, M.Ag.
NIP 197306032001121002

Vebbi Andra, M.Pd.
NIP 198502272011011009



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
TARBIYAH DAN TADRIS FAKULTAS**

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu, Telp. (0736) 51276 Fax. (0736) 53848

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas IV Di MIN 1 Kaur Kecamatan Kaur Selatan Tahun Pelajaran 2020/2021”** yang disusun oleh: **Vina Novia Windo NIM 1711240163** telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Jumat, tanggal 13 Agustus 2021 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Ketua

Dr. Mus Mulyadi, M.Pd

NIP. 197005142000031004

Sekretaris

Hamdan Efendi, M.Pd.I

NIDN. 2012048802

Penguji I

Dr. Drs. Husnul Bahri, M.Pd

NIP. 196209051990021001

Penguji II

Hengki Satrisno, M.Pd.I

NIP. 199001242015031005

Bengkulu, 13 Agustus 2021

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd

NIP. 196903081996031005

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah hirobbil'alamiin puji syukur dengan rahmat serta ridho Allah SWT, atas kemenangan yang telah di raih dan perjuangan yang begitu panjang dan penuh suka duka akhirnya penulis dapat menyelesaikan karya ini dan rasa suka cita yang mendalam akan ku persembahkan kepada:

1. Rasa syukur Allah SWT atas limpah rahmat-Nya sehingga diriku mampu menyelesaikan karya yang luar biasa ini.
2. Untuk ciptaan Allah paling sempurna menurutku yaitu kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda Lukman Hakim dan Ibunda Lismayati. Terimakasih telah merawat, mendidik dan mencintaiku sepenuh hati, dengan keikhlasan dan pengorbanan serta doa yang selalu mengiringi sepanjang hidupku. Terimakasih telah menjadi guru terbaik selamanya di dalam hidupku. Terimakasih untuk segala kasih sayang, cinta dan materi yang telah kalian berikan semata-mata hanya untuk kesuksesan anakmu. Terimakasih ayah dan terimakasih ibu.
3. Untuk kakakku Resda febrianti dan Rio Anggara, terimakasih atas segala dukungan semangat kepadaku yang mana akhirnya penulis bisa menyelesaikan karya ini.
4. Untuk ipar dari kedua kakak ku Abang Andesta Saputra dan ayuk Eka Saputri. Terimakasih telah memotivasiku dan selalu memberi dukungan untuk diriku serta

membantuku baik moral maupun material dan selalu mengharapkan keberhasilanku.

5. Semua sepupuku terutama Dang Jhoni Afriansyah dan Dang M. Zahdi Irawan. Yang telah memberikan dukungan dan telah membantuku baik moral maupun material.
6. Keluarga besarku dan sanak family terimakasih membantuku memberikan motivasi.
7. Untuk seluruh Guru, seluruh Dosen dan khususnya Bapak Dosen Pembimbing ku, Bapak Nur Hidayat, M.Ag. selaku pembimbing I dan Bapak Vebbi Andra, M.Pd. selaku pembimbing II yang telah membimbing dan memberi arahan kepadaku sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ini dengan baik.
8. Untuk sahabat-sahabatku Roby Rozali, Artania Romika, Elva Gustiana, Yulia Umami. Terimakasih telah membantuku dan memotivasiku serta menjadi tempat untuk berbagi cerita.
9. Agama, Nusa, Bangsa dan Almamater kebanggaanku.

MOTTO



*Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.
Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.*

(Q.S Al-Insyirah ayat 5 dan 6)

Sesulit apapun hidup mu jangan coba untuk menyerah,
karena di balik semua itu selalu ada kemudahan.

(Vina Novia Windo)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Vina Novia Windo
Nim : 1711240163
Program Studi : S1
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas IV di MIN 1 Kaur Kecamatan Kaur Selatan Tahun Pelajaran 2020/2021”** adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Agustus 2020

Yang menyatakan,



Vina Novia Windo
NIM. 1711240163

ABSTRAK

Vina Novia Windo, NIM. 1711240163, Judul Skripsi: *Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas IV di MIN 1 Kaur Kecamatan Kaur Selatan Tahun Pelajaran 2020/2021. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu.*

Pembimbing: 1. Nur Hidayat, M.Ag. 2. Vebbi Andra, M.Pd.

Kata Kunci: Upaya guru, Kesulitan Belajar Siswa Kelas IV, Mata Pelajaran Fiqih.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana upaya guru mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas IV di MIN 1 Kaur Kecamatan Kaur Selatan Tahun Pelajaran 2020/2021. Untuk mencapai tujuan di atas, di gunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif dengan jenis penelitian deskriptif. Instrumen penelitian yaitu peneliti itu sendiri, dan teknik pengumpulan data yang di gunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penulis berperan sebagai pewawancara langsung untuk menggali data melalui kepala sekolah, guru mata pelajaran fiqih, wali kelas IV dan siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa 1) Guru menyusun dan melaksanakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan pedoman kurikulum 13 yang sesuai dengan karakteristik siswa. 2) Guru melakukan manajemen pengelolaan kelas yang berbasis ramah anak. 3) Guru menggunakan media berbasis visual. 4) Guru memilih metode pembelajaran ceramah dan tanya jawab.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamiin, Puji syukur yang tak henti-hentinya senantiasa kita ucapkan kepada ALLAH SWT yang mana telah memberikan nikmat begitu banyak. Salah satunya telah mengizinkan penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas IV di MIN 1 Kaur Kecamatan Kaur Selatan Tahun Pelajaran 2020/2021. Sholawat serta salam tak lupa kita sanjung agungkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman terang benerang seperti kita rasakan saat ini.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasa Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna karena masih terbatasnya ilmu pengetahuan, pemahaman, dan teori penelitian yang penulis miliki. Oleh karena itu penulis berharap masukan kritikan serta saran-saran yang lebih membangun dari dosen sekalian untuk menyempurkannya lebih baik lagi kedepannya dalam penulisan skripsi dan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya serta bagi pembaca pada umumnya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin, M. M.Ag., MH, Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, yang telah menyediakan sarana dan prasarana yang diperlukan peneliti dalam mencari pengalaman pada proses skripsi ini.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris (IAIN) Bengkulu yang telah membantu dalam melancarkan penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Nurlaili, S.Ag. M.Pd.I. Selaku Ketua Jurusan Fakultas Tarbiyah dan Tadris (IAIN) Bengkulu yang telah membantu dalam melancarkan penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Aam Amaliyah, M.Pd, selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah memberikan arahan dan dukungannya selama proses perkuliahan.
5. Bapak Nur Hidayat, M.Ag. selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan arahan, masukan dan membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini berlangsung dengan baik.
6. Bapak Vebbi Andra, M.Pd. selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan masukan dan membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini berlangsung dengan baik.
7. Ibu Jamila, S.Pd.I. selaku kepala MIN 1 Kaur beserta dewan guru di MIN I Kaur yang telah membantu dalam penelitian skripsi.
8. Semua teman-teman sejawat dan seperjuangan yang telah mendukung dan membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Sesungguhnya penulis tidak sanggup membalas semua kebaikan dan semangat serta dorongan yang telah banyak bapak/ibu dan kawan-kawan berikan, semoga Allah SWT membalas semua kebaikan ini. Sesungguhnya hanya Allah SWT yang dapat membalas segala bentuk kebaikan dari semua yang telah membantu menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis hanya dapat mengucapkan banyak terimakasih yang sebesar-besarnya. Skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan, bukan tidak mustahil dapat ditemukan kekurangan, namun penulis sudah berusaha dengan kemampuan yang ada. Akan tetapi, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna untuk kedepannya.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarokatuh.

Bengkulu, Agustus 2021
Penulis

Vina Novia Windo
NIM 1711240163

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	9

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori	
1. Kesulitan Belajar	
a. Hakikat Kesulitan Belajar.....	10
b. Jenis-Jenis Kesulitan Belajar	13
c. Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar	15
d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar	16

2. Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah	
a. Pengertian Fiqih.....	19
b. Tujuan Pembelajaran Fiqih.....	21
c. Ruang Lingkup Pembelajaran Fiqih	21
B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu.....	22
C. Kerangka Berpikir	28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	32
B. Setting Penelitian.....	34
C. Subjek dan Informan Penelitian	35
D. Teknik Pengumpulan Data	35
E. Teknik Keabsahan Data.....	38
F. Teknik Analisis Data	40
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Fakta Temuan Penelitian	44
B. Interpretasi Hasil Penelitian	60
C. Pembahasan	75
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	80
B. Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Relevan.....	26
Tabel 4.1 Identitas Madrasah	53
Tabel 4.2 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan.....	55
Tabel 4.3 Data Siswa Menurut Jenis Kelamin	56
Tabel 4.4 Keadaan Sarana dan Prasarana	56
Tabel 4.5 Perlengkapan Sekolah	57
Tabel 4.6 Data Informan Penelitian	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis	31
Gambar 4.1 Struktur Organisasi MIN 1 Kaur	50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian dari Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kaur	
Lampiran 2 Surat Izin Penelitian dari Kampus IAIN Bengkulu	
Lampiran 3 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	
Lampiran 4 Catatan Lapangan Hasil Observasi.....	
Lampiran 5 Pedoman Wawancara	
Lampiran 6 Transkrip Wawancara	
Lampiran 7 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	
Lampiran 8 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan	
Lampiran 9 Data Siswa	
Lampiran 10 Keadaan Sarana dan Prasarana	
Lampiran 11 Perlengkapan Sekolah	
Lampiran 12 Dokumentasi Foto.....	
Lampiran 13 SK Pembimbing.....	
Lampiran 14 Perubahan Judul.....	
Lampiran 15 Kartu Bimbingan	
Lampiran 16 Nota Pembimbing.....	
Lampiran 17 Pengesahan Pembimbing.....	
Lampiran 18 Nota Penyeminar	
Lampiran 19 Pengesahan Penyeminar	
Lampiran 20 Daftar Hadir Ujian Seminar Proposal Skripsi	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Secara umum pendidikan merupakan proses pembelajaran pengetahuan, keterampilan serta kebiasaan yang dilakukan suatu individu dari generasi ke generasi lainnya. Menurut Poerwadarminta istilah pendidikan dalam bahasa Indonesia berasal dari kata “Didik” dengan memberinya awalan “pe” dan akhiran “kan”, mengandung arti “perbuatan” (hal, cara dan sebagainya). Dalam perkembangannya istilah pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja terhadap peserta didik oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa.¹

Dalam perkembangan selanjutnya, pendidikan berarti usaha yang dijalankan oleh seorang atau sekelompok orang untuk mempengaruhi seorang atau sekelompok orang agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup dan penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.

Istilah “pendidikan” dalam Islam kadang-kadang disebut dengan al-tarbiyah yang diterjemahkan dengan pendidikan. Dan bisa juga disebut dengan al-ta’lim yang diartikan dengan “pengajaran”.² Pendidikan Islam dalam era globalisasi ini menghadapi tantangan terutama moral sosial yaitu kegiatan penataan kehidupan

¹ Ramayulis, *Dasar-Dasar Kependidikan, Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), h. 15.

² Ramayulis, *Dasar-Dasar...*, h. 15.

yang paling baik yang seharusnya dialami oleh generasi muda agar mampu menghadapi masa depan dengan integritas (kesatuan) yang tangguh. Pendidikan Islam merupakan suatu pendidikan yang membawa peserta didik untuk berjalan di rel Islam menuju pencapaian titik kebaikan, kebenaran, keindahan dan kedamaian hidup dunia dan akhirat. Karena pendidikan Islam tidak pernah mengajarkan kebencian, kekerasan dan tidak keadilan.³

Begitu pentingnya pendidikan dalam mengembangkan manusia sehingga banyak sekali yang mengatakan bahwa maju tidaknya suatu bangsa bisa ditentukan dengan kualitas pendidikan bangsa tersebut. Pendidikan berfungsi sebagai sarana untuk merencanakan masa depan suatu bangsa karena pendidikan merupakan tulang punggung untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang nantinya dapat menjadikan perubahan pada setiap lini kehidupan masyarakat. Tujuan untuk mengembangkan manusia dilakukan melalui proses pendidikan, yang salah satunya dilakukan melalui sekolah. Sekolah diharapkan mampu mewujudkan tujuan pendidikan sebagaimana termaktub dalam UU No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dalam Bab II Pasal 3 di atas.

Sekolah adalah suatu lembaga yang menjalankan proses pendidikan dengan memberikan pengajaran kepada siswa-siswanya. Siswa adalah subjek utama dalam pendidikan. Dialah yang belajar setiap saat, belajar siswa tidak harus berinteraksi dengan guru dalam proses interaksi edukatif. Siswa juga bisa belajar

³ Nursya'baniyah Nurdin, Azhar Haq, Khoirul Asfiyak, "Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar siswa Mata Pelajaran Fiqih di SMP Islam Karangploso Malang," *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume. 4 Nomor. 6. (Tahun 2019): h. 1.

mandiri tanpa harus menerima pelajaran dari guru di sekolah. Dengan demikian kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok karena dengan belajar akan dapat meninggikan derajat kita sebagai manusia di dunia. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Surat al-Mujadalah ayat 11:⁴

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (١١)

*Artinya: “Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: “berlapang-lapanglah dalam majelis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”*⁵

Menurut Slameto belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Tercapainya tujuan belajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik.⁶

⁴ Aly Herry Nur, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Amisso, 2002), h. 52.

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Jakarta: CV Penerbit J-ART, 2004), h. 543.

⁶ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Quantu Teaching, 2005), h. 25.

Prestasi belajar yang memuaskan dapat diraih oleh setiap anak didik jika mereka dapat belajar dengan wajar, terhindar dari berbagai ancaman, hambatan, dan gangguan. Namun, sayangnya ancaman, hambatan, dan gangguan dialami oleh anak didik tertentu. Sehingga mereka mengalami kesulitan dalam belajar. Pada tingkat tertentu memang ada yang anak didik yang dapat mengatasi kesulitan belajarnya, maka bantuan guru atau orang lain sangat diperlukan oleh anak didik. Dari sinilah diperlukan adanya diagnosis untuk mengetahui kesulitan belajar yang dihadapi siswa serta untuk mencari pemecahannya.

Pada kenyataannya, para siswa seringkali tidak mampu mencapai tujuan belajarnya atau tidak memperoleh perubahan tingkah laku sebagaimana yang diharapkan. Hal itu menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan belajar yang merupakan hambatan dalam mencapai hasil belajar. Ini mengakibatkan peran sekolah dalam upaya untuk mewujudkan tujuan pendidikan melalui proses belajar mengajar di sekolah tidaklah gampang, banyak sekali hambatan-hambatan yang dihadapi di lapangan, misalnya seperti kurikulum yang tidak relevan lagi dengan perkembangan pendidikan, dan berbagai masalah yang dihadapi oleh pendidik berkenaan dengan keadaan siswa itu sendiri.⁷

Hal ini di karenakan setiap siswa dalam mencapai sukses belajar, mempunyai kemampuan yang berbeda-beda. Ada siswa yang dapat mencapainya tanpa kesulitan, akan tetapi banyak pula siswa mengalami kesulitan. Kita sering

⁷ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar...*, h. 25.

menemukan beberapa masalah pada siswa, yang mengalami hambatan belajar. Siswa sulit meraih prestasi belajar di sekolah, padahal telah mengikuti pelajaran dengan sungguh-sungguh. Bahkan juga ada siswa yang menambah belajar tambahan di rumah, tapi hasilnya tetap masih kurang memuaskan. Ada juga masalah siswa terkesan lamban dalam mengerjakan tugas, yang berhubungan dengan kegiatan belajar. Mereka tampak pemalas, mudah putus asa, acuh tak acuh. Terkadang disertai sikap menentang orang tua, guru, atau siapa saja yang mengarahkan mereka pada proses belajar.⁸

Dalam menghadapi masalah itu, ada kecenderungan tidak semua siswa mampu memecahkan masalah itu sendiri. Seseorang mungkin tidak mengetahui cara yang baik untuk memecahkan masalah sendiri. Ia tidak tahu apa sebenarnya masalah yang dihadapi. Ada pula seseorang yang tampak tidak mempunyai masalah, padahal masalah yang dihadapinya cukup berat. Atas kenyataan itu semua, semestinya sekolah dan pendidik harus berperan turut membantu memecahkan masalah yang dihadapi siswa tersebut.⁹

Dari penjelasan yang diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor dan kondisi yang mempengaruhi proses belajar sesungguhnya banyak sekali macamnya, baik yang ada pada diri siswa bisa berasal dari gangguan otak, gangguan panca indra, cacat fisik dan gangguan psikis. Pada guru sebagai pengajar, metode mengajar, bahan materi pelajaran harus diterima siswa, maupun

⁸ Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), h. 9.

⁹ Beni S. Ambarjaya, *Model-Model Pembelajaran* (Jakarta: CV Regina, 2009), h. 34.

sarana dan prasarana. Mata pelajaran fiqih sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah memiliki peranan yang strategis dan signifikan dalam pembentukan moral, akhlak dan etika peserta didik.¹⁰

Pada observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 4 Februari 2021 di MIN 1 Kaur Kecamatan Kaur Selatan memperoleh data tentang jumlah siswa-siswi keseluruhan bekisaran 445, dan tenaga pendidik yang berjumlah 30 orang, adapun dalam pelaksanaan proses belajar mengajar fiqih, di sekolah banyak sekali masalah yang dihadapi oleh siswa, di lihat pada saat proses pembelajaran berlangsung mereka mengalami kesulitan dalam belajar pada materi praktek ibadah yaitu sholat dan hapalan doa-doa, yang di tunjukkan dengan hasil belajar yang rendah. Seperti yang peneliti lihat siswa masih banyak salah dalam mengambil wudu ketika ingin melaksanakan sholat, dan siswa juga kesulitan dalam hapalan doa-doa yang di berikan oleh guru.

Berdasarkan observasi awal tersebut pelaksanaan dan hasil pembelajaran fiqih di MIN 1 Kaur Kecamatan Kaur selatan, di temukan permasalahan prestasi belajar mata pelajaran fiqih masih rendah, hal ini dibuktikan dari hasil ulangan harian berjumlah 25 siswa, sebanyak 60% belum berhasil mendapatkan nilai 70 sebagai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang di tetapkan. Untuk mempelajari materi pembelajaran fiqih memang diperlukan cara dan metode

¹⁰ Faiqoh, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: DEPAG RI, 2001), h. 24.

belajar yang berbeda bila dibandingkan dengan ilmu sosial atau ilmu alam/exact lainnya.¹¹

Faktor kesulitan belajar yang bersumber dari siswa, misalnya motivasi, kemauan, perhatian, metode belajar yang kurang tepat, waktu belajar yang terbatas, kurangnya sumber belajar yang diperlukan. Disamping itu metode mengajar yang kurang tepat serta kurang mampunya siswa dalam menerima materi pelajaran dapat juga sebagai faktor penyebab kesulitan siswa dalam belajar fiqih. Dari berbagai faktor-faktor yang dihadapi siswa tersebut mengakibatkan siswa sulit dalam mencapai prestasi belajarnya (nilai yang baik).

Berdasarkan dari permasalahan di atas penulis tertarik untuk mengadakan riset dengan judul: “UPAYA GURU MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH KELAS IV DI MIN 1 KAUR KECAMATAN KAUR SELATAN TAHUN PELAJARAN 2020/2021.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya motivasi belajar siswa sehingga timbul rasa kurang semangat dalam proses pembelajaran.

¹¹ Wawancara dengan Ali Syahbana pada tanggal 4 Februari 2021.

2. Kurang mempunya siswa dalam menerima materi pelajaran yang di berikan guru.
3. Kurangnya perhatian guru terhadap siswa, sehingga siswa sering tidak memperhatikan saat pembelajaran.
4. Dalam proses pembelajaran fiqih, metode yang di gunakan guru masih monoton.
5. Belum adanya kesadaran siswa betapa pentingnya pelajaran fiqih dalam kehidupan sehari-hari.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas peneliti membatasi permasalahan ini hanya kepada upaya guru mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas IV di MIN 1 Kaur Kecamatan Kaur Selatan tahun pelajaran 2020/2021.

D. Rumusan Masalah

Berangkat dari apa yang telah diungkapkan tersebut di atas maka peneliti merumuskan permasalahan yaitu:

Bagaimana upaya guru mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas IV di MIN 1 Kaur Kecamatan Kaur Selatan Tahun Pelajaran 2020/2021?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui upaya guru mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas IV di MIN 1 Kaur Kecamatan Kaur Selatan Tahun Pelajaran 2020/2021.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoretis

- a. Dapat menambah ilmu pengetahuan sebagai hasil dari pengamatan langsung serta dapat memahami penerapan disiplin ilmu yang diperoleh selain studi di perguruan tinggi.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pembaca dan pihak-pihak yang berkepentingan dalam mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan fasilitas kerja terhadap kinerja guru.

2. Secara Praktis

- a. Memberikan sumbangan pemikiran terhadap guru mata pelajaran fiqih.
- b. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai input bagi pimpinan dalam menentukan kebijakan-kebijakan yang berhubungan dengan pembelajaran fiqih.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Kesulitan Belajar

a. Hakikat Kesulitan Belajar

Belajar adalah kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan, hal ini berarti keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada keberhasilan proses belajar siswa di sekolah dan lingkungan sekitarnya. Pada dasarnya belajar merupakan tahapan perubahan perilaku siswa yang relatif positif dan mantap sebagai hasil interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.¹²

Menurut Sudjana, belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang, perubahan sebagai hasil proses belajar dapat di tunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap, dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek yang ada pada individu yang belajar. Sedangkan menurut John Dewey, belajar merupakan bagian interaksi manusia dengan lingkungannya. Bagi John Dewey, pelajar harus di bimbing ke arah pemanfaatan kekuatan untuk melakukan berfikir

¹² Jihad Asep dan Haris Abdul, *Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2012), h. 1.

reflektif. Belajar mempunyai bentuk dan jenis yang sangat beragam, mengambil ruang di berbagai tempat baik dalam format pendidikan formal, informal maupun non formal dengan kompleksitas yang berbeda mulai dari yang sederhana sampai yang canggih.¹³

Adapun ciri-ciri belajar yaitu:

- 1) Perubahan intensional dalam arti bukan pengalaman atau praktik yang dilakukan dengan sengaja dan disadari, atau dengan kata lain bukan kebetulan.
- 2) Perubahan positif dan aktif dalam arti baik, bermanfaat, serta sesuai dengan harapan.
- 3) Perubahan efektif dan fungsional dalam arti perubahan tersebut membawa pengaruh, makna, dan manfaat tertentu bagi siswa.¹⁴

Belajar di sekolah tidak senantiasa berhasil. Dilihat dari tujuan pembelajarannya, maka tujuan-tujuan yang di harapkan tidak dapat dicapai. Begitu pula dalam belajar Fiqih, banyak siswa telah berhasil mencapai tujuan, namun tidak sedikit yang mengalami kegagalan dalam mencapai tujuan. Siswa yang gagal sering mengatakan bahwa pelajaran fiqih itu sulit di pelajari. Hal ini menunjukkan adanya masalah atau kesulitan yang di alami siswa dalam belajar fiqih.

h. 2. ¹³ Jihad Asep dan Haris Abdul, *Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2012),

¹⁴ Jihad Asep dan Haris Abdul, *Evaluasi Pembelajaran...*, h. 6.

Pada hakikatnya, kesulitan belajar adalah keadaan yang menyebabkan siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya. Keadaan tersebut dapat disebabkan oleh faktor-faktor kesukaran siswa dalam menerima atau menyerap pelajaran di sekolah. Dengan kata lain, kesulitan belajar ialah suatu kondisi di mana kompetensi atau prestasi yang di capai tidak sesuai dengan kriteria standar yang telah di tetapkan.¹⁵

Kesulitan belajar merupakan terjemahan dari istilah bahasa inggris *learning disability*. Terjemahan tersebut sesungguhnya kurang tepat karena learning artinya belajar dan disability artinya ketidak mampuan, sehingga terjemahan yang sebenarnya adalah ketidak mampuan belajar.¹⁶

Menurut Abdurrahman (2012), kesulitan belajar merupakan ketidak tepatan pembelajaran yang di sebabkan oleh: 1) kemungkinan adanya disfungsi otak, 2) kesulitan dalam tugas-tugas akademik, 3) prestasi belajar yang rendah jauh di bawah kepastian intelegensi, 4) adanya sebab lain seperti tuna grahita, gangguan emosional, hambatan sensoris, ketidak tepatan pembelajaran, atau karena kemiskinan budaya.

Menurut Suwanto (2013), kesulitan belajar adalah kegagalan dalam mencapai tujuan belajar, ditandai dengan prestasi belajar yang rendah (nilai yang di peroleh kurang dari tujuh puluh lima). Peserta didik yang

¹⁵ Rofqi dan Rosyid Zaiful, *Diagnosis Kesulitan Belajar* (Sumedang: Literasi nusantara, 2020), h. 2.

¹⁶ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), h. 6.

mempunyai kesulitan belajar adalah peserta didik yang tidak dapat mencapai tingkat penguasaan yang di perlukan sebagai prasyarat untuk belajar di tingkat berikutnya. Sehingga peserta didik tersebut perlu diadakan remediasi untuk materi yang masih kurang tersebut.¹⁷

Marlina menyatakan kesulitan belajar adalah gangguan dalam satu atau lebih dari proses psikologis dasar yang mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa ujaran dan tulisan. Gangguan tersebut akan terlihat dalam bentuk kesulitan dalam mendengarkan, berfikir, berbicara, membaca, menulis, mengeja dan berhitung. Batasan tersebut termasuk di dalamnya gangguan perseptual, kerusakan otak, disfungsi minimal otak, disleksia, dan afasia perkembangan. Batasan tersebut tidak mencakup anak-anak yang memiliki problema belajar yang penyebab utamanya berasal dari adanya hambatan dalam penglihatan, pendengaran, atau motorik, hambatan karena cacat mental, karena gangguan emosional, atau karena kemiskinan lingkungan, budaya, dan ekonomi.¹⁸

b. Jenis-Jenis Kesulitan Belajar

Pada umumnya, kesulitan belajar di klasifikasikan ke dalam dua kelompok, yakni 1) kesulitan belajar yang berhubungan dengan perkembangan; dan 2) kesulitan belajar akademik. Kesulitan belajar yang berhubungan dengan perkembangan mencakup gangguan motorik dan

h. 21. ¹⁷ Maryani Ika, *Model Intervensi Gangguan Kesulitan Belajar* (Yogyakarta: K-Media, 2018),

¹⁸ Marlina, *Asesmen Kesulitan Belajar* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), h. 43.

persepsi, kesulitan belajar bahasa dan komunikasi, serta kesulitan belajar dalam menyesuaikan perilaku sosial. Kesulitan belajar akademik menunjukkan terhadap adanya kegagalan-kegagalan pencapaian prestasi akademik yang sesuai dengan kapasitas yang di harapkan.¹⁹

Kesulitan belajar akademik bersifat umum dan spesifik. Kesulitan belajar umum adalah kesulitan belajar yang di tandai oleh adanya pencapaian hasil belajar dalam mata pelajaran pada umumnya, berada di bawah kemampuan. Hal ini mungkin karena faktor penyesuaian di sekolah, lingkungan keluarga, kantor, motivasi yang rendah, atau pemilihan strategi belajar yang tidak tepat. Kesulitan belajar spesifik di tandai oleh adanya pencapaian hasil belajar yang rendah untuk mata pelajaran tertentu sedangkan yang lain pada umumnya baik.²⁰

Ahmadi dan Supriyono menjelaskan bahwa aktivitas belajar bagi setiap individu tidak selamanya berlangsung secara wajar. Terdapat beberapa macam kesulitan belajar yang di kelompokkan menjadi empat bagian:

1) Dilihat dari jenis kesulitan belajarnya terdiri atas:

- a) Berat; dan
- b) Sedang.

¹⁹ Rofqi dan Rosyid Zaiful, *Diagnosis Kesulitan Belajar* (Sumedang: Literasi Nusantara, 2020), h. 10.

²⁰ Marlina, *Asesmen Kesulitan Belajar* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), h. 51.

2) Dilihat dari bidang studi yang di pelajari di kategorikan menjadi:

- a) Sebagai bidang studi; dan
- b) Keseluruhan bidang studi.

3) Dilihat dari sifat kesulitannya di kelompokkan menjadi:

- a) Permanen atau menetap; dan
- b) Sementara.

4) Dilihat dari segi faktor penyebabnya dapat di klasifikasikan atas:

- a) Faktor inteligensi; dan
- b) Faktor noninteligensi.²¹

c. Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa

Guru ialah orang yang memikul tanggung jawab untuk membimbing, menyampaikan pelajaran, dan membentuk kepribadian murid yang bernilai tinggi. Dengan demikian, tugas utama seorang guru adalah mengajar dan mendidik. Dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar, guru diuntut menguasai dan mampu menetapkan prinsip-prinsip metode dengan baik dan dapat di pertanggung jawabkan, sebab metode mengajar merupakan bagian yang tidak dapat di pisahkan dari proses pendidikan dan pengajaran.

Adapun upaya guru mengatasi kesulitan belajar di madrasah ibtdaiyah sebagai berikut:

²¹ Rofqi dan Rosyid Zaiful, *Diagnosis Kesulitan Belajar* (Sumedang: Literasi Nusantara, 2020), h. 10.

- 1) Menyusun rancangan program identifikasi asesmen dan pembelajaran anak berkesulitan belajar.
- 2) Berpartisipasi dalam penjangkaran, asesmen dan evaluasi anak berkesulitan belajar.
- 3) Berkonsultasi dengan para ahli yang terkait dan menginterpretasikan laporan mereka.
- 4) Melaksanakan tes, baik tes formal maupun informal.
- 5) Berpartisipasi dalam penyusunan program pendidikan yang di individualkan.
- 6) Mengimplementasikan program pendidikan yang di individualkan.
- 7) Menyelenggarakan pertemuan dan wawancara dengan orang tua.
- 8) Bekerja sama dengan guru reguler atau guru kelas untuk memahami anak dan menyediakan pembelajaran yang efektif.
- 9) Membantu anak dalam mengembangkan pemahaman diri dan memperoleh harapan untuk berhasil serta keyakinan kesanggupan mengatasi kesulitan belajar.²²

d. Faktor-Faktor Penghambat Kesulitan Belajar Siswa

Secara garis besar faktor-faktor penghambat kesulitan belajar di golongan menjadi dua, yaitu:

²² Rofqi dan Rosyid Zaiful, *Diagnosis Kesulitan Belajar...*, h. 36-37.

- 1) Faktor internal siswa, yakni muncul dari dalam diri anak yang secara dominan menentukan tingkat kesulitan belajar anak. Berikut merupakan faktor-faktor internal:
 - a) Faktor fisiologis berhubungan dengan kondisi fisik individu, seperti sakit, kurang sehat, dan cacat tubuh.
 - b) Faktor psikologis merupakan keadaan psikologis atau kejiwaan seseorang yang dapat memengaruhi proses belajar. Seperti kecerdasan, bakat, minat, dan kondisi jasmani.
- 2) Faktor eksternal siswa, penghambat kesulitan belajar siswa di bedakan menjadi dua yaitu lingkungan sosial dan nonsosial. Faktor ini muncul dan di pengaruhi dari luar individu.
 - a) Lingkungan sosial terdiri dari guru, teman sekelas, teman sepermainan, masyarakat, tetangga, orang tua dan keluarga.
 - b) Lingkungan nonsosial terdiri dari tempat belajar, alat-alat belajar, suasana, dan pergaulan.²³

Menurut Muhibbin Syah (2002: 132), secara global faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat kita bedakan menjadi tiga macam:

- a) Faktor internal (faktor dari dalam peserta didik), yakni keadaan/ kondisi jasmani dan rohani peserta didik.
- b) Faktor eksternal (faktor dari luar peserta didik), yakni kondisi lingkungan di sekitar peserta didik.

²³ Rofqi dan Rosyid Zaiful, *Diagnosis Kesulitan Belajar...*, h. 15-17.

c) Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar peserta didik yang meliputi strategi dan metode yang digunakan peserta didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

Faktor-faktor tersebut dalam banyak hal saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain. Seorang peserta didik yang bersifat *conserving* terhadap ilmu pengetahuan atau bermotif ekstrinsik (faktor internal), biasanya cenderung mengambil pendekatan belajar sederhana dan tidak mendalam. Sebaliknya, seorang peserta didik yang berinteligensi tinggi (faktor internal) dan mendapat dorongan positif dari orang tuanya (faktor eksternal) mungkin akan memilih pendekatan belajar yang lebih mementingkan kualitas hasil pembelajaran. Dalam hal ini, guru yang berkompeten dan profesional diharapkan mampu mengatasi faktor penghambat proses belajar mereka.²⁴

Westwood (2004) menyatakan faktor penyebab kesulitan belajar sebagai akibat dari beberapa pengaruh berikut:

- a) Pengajaran yang tidak sesuai.
- b) Kurikulum yang tidak relevan.
- c) Lingkungan kelas yang kurang kondusif.
- d) Kondisi sosial ekonomi yang kurang menguntungkan.

²⁴ Maryani Ika, *Model Intervensi Gangguan Kesulitan Belajar* (Yogyakarta: K-Media, 2018), h. 19.

- e) Hubungan yang kurang harmonis antara guru dan anak.
- f) Kurangnya kehadiran anak di sekolah.
- g) Masalah kesehatan.
- h) Proses belajar yang menggunakan bahasa kedua.
- i) Kurang percaya diri.
- j) Masalah emosional dan perilaku.
- k) Kecerdasan di bawah rata-rata.
- l) Gangguan sensoris.
- m) Kesulitan memproses informasi spesifik.²⁵

2. Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah

a. Pengertian Mata Pelajaran Fiqih

Menurut bahasa, “fiqih” berasal dari “*Faqiha yafqahu-fiqhan*” yang berarti mengerti atau paham. Paham yang dimaksudkan adalah upaya aqliyah dalam memahami ajaran-ajaran Islam yang bersumber dari Al-Quran dan As-Sunnah. Al-Fiqh menurut bahasa adalah mengetahui sesuatu dengan mengerti.²⁶

Dalam perkembangan terakhir *fiqih* di pahami oleh kalangan ahli usul *fiqih* sebagai hukum praktis hasil ijtihad, karena *fiqih* identik dengan ijtihad. Sedangkan faqih identik dengan *Mujtahid*. Kalangan fuqaha (ulama fiqih) pada umumnya mengartikan fiqih sebagai kumpulan hukum islam

²⁵ Marlina, *Asesmen Kesulitan Belajar* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), h. 47.

²⁶ Saebani Ahmad Beni dan Januari, *Fiqh Ushul Fiqh* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2009), h.

yang mencakup semua aspek hukum syar'i, baik yang tertuang secara tekstual maupun hasil penalaran teks. Pada sisi lainnya, di kalangan ahli ushul fiqh, konsep syari'ah di pahami dengan pengertian "*Teks Syar'i*", yakni sebagai "*al-Nash al-Muqaddasah*", yang tertuang dalam bacaan al-Qur'an dan hadits yang tetap, tidak mengambil perubahan.²⁷

Di dalam Al-Quran tidak kurang dari 19 ayat yang berkaitan dengan kata fiqh dan semuanya dalam bentuk kata kerja, seperti di dalam surat at-Taubah ayat 122.

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ
وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ { ١٢٢ }

Artinya: "Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya." (Q.S At-Taubah [9]:122).²⁸

Di dalam hadits Nabi yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari di sebutkan:

مَنْ يُرِدِ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهْهُ فِي الدِّينِ

Artinya: "Barang siapa yang di kehendaki Allah menjadi orang yang baik di sisinya niscaya di berikan kepadanya pemahaman yang mendalam dalam pengetahuan agama."²⁹

²⁷ Zulkifli, *Fiqh Ibadah* (Jakarta: Kalimedia, 2017), h. 3.

²⁸ Syarifuddin Amir, *Garis-Garis Besar Fiqh* (Jakarta: Kencana, 2010), h. 4.

²⁹ Djazuli, *Ilmu Fiqh* (Jakarta: Kencana, 2013), h. 4.

Dari ayat dan Hadts ini, dapat di tarik satu pengertian bahwa fiqh itu berarti mengetahui, memahami, dan mendalami ajaran-ajaran agama secara keseluruhan.³⁰

b. Tujuan Pembelajaran Fiqih

Tujuan dari pembelajaran fiqh sendiri adalah menerapkan aturan-aturan atau hukum-hukum syari'ah dalam kehidupan. Sedangkan tujuan dari penerapan aturan-aturan itu untuk mendidik manusia agar memiliki sikap dan karakter taqwa dan menciptakan kemaslahatan bagi manusia. Kata "taqwa" adalah kata yang memiliki makna luas yang mencakup semua karakter dan sikap yang baik. Dengan demikian fiqh dapat digunakan untuk membentuk karakter. Pembelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil naqli dan aqli.³¹

c. Ruang Lingkup Pembelajaran Fiqih

Secara umum, pembahasan fiqh ini merupakan dua bidang, yaitu fiqh ibadah yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya, seperti shalat, zakat, haji, memenuhi nazar, dan membayar kafarat terhadap pelanggaran

³⁰ Djazuli, *Ilmu Fiqh* (Jakarta: Kencana, 2013), h. 4.

³¹ Kementerian Agama RI, *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Ara di Madrasah* (Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam, 2008), h. 51.

sumpah. Kedua, fiqih muamalah yang mengatur hubungan manusia dengan manusia lainnya.

Sementara itu, Musthafa A. Zarqa membagi kajian fiqih menjadi enam bidang, yaitu:

- 1) Ketentuan-ketentuan hukum yang berkaitan dengan bidang ubudiyah, seperti shalat, puasa, dan ibadah haji.
- 2) Ketentuan-ketentuan hukum yang berkaitan dengan kehidupan keluarga, seperti perkawinan, perceraian, nafkah, dan ketentuan nasab.
- 3) Ketentuan-ketentuan hukum yang berkaitan dengan hubungan sosial antara umat islam dalam konteks hubungan ekonomi jasa.
- 4) Ketentuan-ketentuan hukum yang berkaitan dengan sangsi-sangsi terhadap tindakan kejahatan kriminal.
- 5) Ketentuan-ketentuan hukum yang mengatur hubungan warga Negara dengan pemerintahannya.
- 6) Ketentuan-ketentuan hukum yang mengatur etika pergaulan antara seorang muslim dengan lainnya dalam tatanan kehidupan sosial.³²

³² Dede Rosyada, *Hukum Islma dan Pranata Sosial* (Jakarta: Raja Grafindo, 1992), h. 65-76.

B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang ada kaitannya dengan dengan penelitian ini yaitu:

1. Penelitian Noverawati Autantika, dengan Judul “Kompetensi dan Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di SD Negeri Pucangan 03 Kartasura Tahun Ajaran 2010/2011”.

Hasil penelitian dari peneliti terdahulu yaitu: Guru bimbingan dan konseling SD Negeri Pucangan 03 Kartasura telah berperan sesuai dengan kompetensinya dalam bimbingan dan konseling. Keberadaan guru bimbingan dan konseling melalui serangkaian kegiatan bimbingan yang diselenggarakan telah berhasil dalam rangka bimbingan dan konseling, adapun kegiatan tersebut yaitu layanan orientasi, layanan bimbingan belajar, layanan informasi, layanan bimbingan dan konseling kelompok, layanan konseling perorangan. Faktor pendukung terselenggaranya semua kegiatan adalah dukungan dan berperannya seluruh elemen sekolah yang mendukung program-program yang dilaksanakan oleh sekolah terutama program bimbingan dan konseling.³³

Dalam penelitian relevan diatas peneliti melihat ada kesamaan tujuan yakni peneliti bertujuan untuk mengetahui kesulitan apa yang dialami siswa

³³ Noverawati Autantika, “Kompetensi dan Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di SD Negeri Pucangan 03 Kartasura Tahun Ajaran 2010/2011” (Skripsi S-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2010), h. xv.

dalam belajar, dan apa peran atau upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswanya. Dari penelitian di atas sebagian besar memakai metode kualitatif.

Adapun perbedaan dari penelitian relevan di atas adalah tertetak pada mata pelajaran yang di ambil, disana penelitiannya tentang kompetensi dan peran guru bimbingan dan konseling dalam upaya mengatasi kesulitan belajar siswa sedangkan peneliti tentang upaya mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran fiqih.

2. Penelitian Noor Hasanah, dengan Judul “Upaya Guru dalam Mengatasi Siswa Berkesulitan Belajar Matematika di Kelas IV SDIT Ukhuwah Banjarmasin.”

Hasil Penelitian: di SDIT Ukhuwah Banjarmasin di temukan beberapa hal, yakni: pertama, kesulitan belajar matematika siswa kelas IV adalah kurangnya pemahaman terhadap materi yang disampaikan oleh guru disebabkan karena penjelasan guru yang terlalu cepat sehingga ada sebagian siswa yang lamban dalam menangkap pelajaran matematika tersebut. Kedua, siswa mengalami kesulitan dalam hal perhitungan kadang siswa kesulitan dalam melakukan perkalian dan pembagian. Ketiga, dilihat dari nilai ulangan perkompetensi dasar ada sebagian siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan dari nilai KKM yang ditentukan oleh sekolah tersebut yaitu 80, itu juga merupakan kesulitan belajar yang dialami oleh siswa. Apabila nilai ulangan matematika perkompetensi dasar belum mencapai nilai ketuntasan

biasanya guru mengadakan remedial matematika yang dilaksanakan setiap hari sabtu.³⁴

Dalam penelitian terdahulu tersebut, terdapat kesamaan terhadap penelitian yang akan di lakukan oleh penulis yaitu sama-sama membahas menuju kepada upaya mengatasi kesulitan belajar siswa. Akan tetapi di sini ada juga terdapat perbedaan penulis dengan penelitian terdahulu di antaranya penulis tertuju pada mata pelajaran fiqih di MIN 1 Kaur yang mana siswa berkesulitan dalam menghafal yang di berikan oleh guru sedangkan penelitian terdahulu disana membahas tentang pelajaran matematika yang mana siswa berkesulitan dalam menjawab soal yang di berikan guru tersebut.

3. Penelitian Aziiz Sani Saputra, dengan Judul “Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas XI IPS Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA Negeri 1 Bululawang Kabupaten Malang.”

Hasil Penelitian: Hasil penelitian menunjukkan (1) faktor-faktor penyebab kesulitan belajar yang dialami siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Bululawang (a) faktor internal yang terdiri dari kesulitan belajar siswa dikarenakan kurangnya minat belajar siswa, motivasi belajar siswa rendah, dan kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. (b) faktor eksternal terdiri dari kesulitan belajar siswa di sebabkan guru yang kurang berkompeten, buku pelajaran yang kurang memadai, lingkungan

³⁴ Noor Hasanah, “Upaya Guru dalam Mengatasi Siswa Berkesulitan Belajar Matematika di Kelas IV SDIT Ukhuwah Banjarmasin,” *Jurnal PTK & Pendidikan*, vol. 2 no. 2. (Juli–Desember 2016): h. 29.

kelas yang tidak kondusif. (2) Upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa (a) Pengolahan kelas (b) Penggunaan metode dan media pembelajaran (c) Penilaian hasil belajar siswa (d) Program remedial dan pengayaan.³⁵

Skripsi Aziiz Sani Saputra dengan peneliti mempunyai kesamaan yaitu sama-sama meneliti tentang upaya mengatasi kesulitan belajar siswa, sedangkan perbedaan skripsi peneliti dan aziiz Sani Saputra yaitu, judul dari peneliti yaitu upaya mengatasi kesulitan belajar siswa kelas IV MIN 1 Kaur Kecamatan Kaur Selatan, skripsi peneliti yaitu meneliti siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri sedangkan pada skripsi Aziiz Sani Saputra yaitu meneliti siswa kelas XI IPS di SMA Negeri.

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Relevan.

No.	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Noverawati Autantika	Kompetensi Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Upaya Mengatasi Kesulitan	Bertujuan untuk mengetahui kesulitan apa yang di alami siswa dalam belajar, dan apa peran atau upaya guru dalam	Terletak pada mata pelajaran yang di ambil, di sana penelitiannya tentang kompetensi

³⁵ Aziiz Sani Saputra, “Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas XI IPS Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Bululawang Kabupaten Malang” (Skripsi S-1 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018), h. xvii.

		Belajar Siswa di SD Negeri Pucangan 03 Kartasura Tahun Ajaran 2010/2011.	mengatasi kesulitan belajar siswanya.	dan peran guru bimbingan dan konseling dalam upaya mengatasi kesulitan belajar siswa, sedang kan peneliti tentang upaya mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran fiqih.
2.	Noor Hasanah	Upaya Guru dalam Mengatasi Siswa Berkesulitan Belajar Matematika di Kelas IV SDIT Ukhhuwah	Sama-sama membahas menuju kepada upaya mengatasi kesulitan belajar siswa.	Peneliti tertuju pada mata pelajaran fiqih di MIN 1 Kaur sedangkan skripsi Noor Hasanah Membahas tentang pelajaran matematika.

		Banjarmasin.		
3.	Aziiz Sani Saputra	Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas XI IPS Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA Negeri 1 Bululawang Kabupaten Malang.	sama-sama meneliti tentang upaya mengatasi kesulitan belajar siswa	judul dari peneliti yaitu upaya mengatasi kesulitan belajar siswa kelas IV MIN 1 Kaur Kecamatan Kaur Selatan, skripsi peneliti yaitu meneliti siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri sedangkan pada skripsi Aziiz Sani Saputra yaitu meneliti siswa kelas XI IPS di SMA Negeri.

C. Kerangka Berpikir

Dalam proses belajar dan mengajar di butuhkan kekompakan antara guru dan siswa, supaya hasil dari pembelajaran bisa memuaskan dan mendapatkan hasil yang di inginkan. Guru yang baik adalah guru yang dapat memberi pelajaran yang sesuai dengan kompetensi yang harus di capai. Guru memastikan bahwa semua siswa dapat menerima apa yang ia sampaikan dan dapat memahami apabila siswanya mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran.

Dalam melaksanakan proses pembelajaran tentu guru dan siswa akan mendapatkan kesulitan dalam melaksanakannya, kesulitan-kesulitan yang di dapat guru maupun siswa tentu perlu di tindak lanjuti secara tepat dan terarah agar proses pembelajaran tidak terganggu secara berkesinambungan. Kesulitan belajar adalah keadaan yang menyebabkan siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya. Keadaan tersebut dapat di sebabkan oleh faktor-faktor kesukaran siswa dalam menerima atau menyerap pelajaran di sekolah. Dengan kata lain, kesulitan belajar ialah suatu kondisi di mana kompetensi atau prestasi yang di capai tidak sesuai dengan kriteria standar yang telah di tetapkan. Pada mata pelajaran fiqh siswa juga sulit untuk memahami dalam pembelajaran. Menurut bahasa, “fiqh” berasal dari “Faqiha yafqahu-fiqhan” yang berarti mengerti atau paham. Paham yang di maksudkan adalah upaya aqliah dalam memahami ajaran-ajaran Islam yang bersumber dari Al-Quran dan As-Sunnah. Al-Fiqh menurut bahasa adalah mengetahui sesuatu dengan mengerti. Maka perlu tindakan terutama dari guru

yang berperan penting disini selain ia harus mengatasi kesulitan belajar pada siswanya guru juga harus belajar menjadikan dirinya menjadi guru yang baik dan banyak mengikuti pelatihan-pelatihan agar wawasannya lebih luas lagi agar kesulitan belajar siswa menjadi berkurang bahkan tidak mendapatkan kesulitan dalam belajar.

Peneliti tertarik mengangkat judul ini karena penelitian ini dapat di jadikan untuk panduan atau pedoman para guru dalam memahami kesulitan belajar siswa dan untuk mengetahui upaya apa saja yang dapat di lakukan guru dalam mengatasi masalah tersebut. Maka peneliti berharap dengan terangkatnya judul upaya mengatasi kesulitan belajar siswa ini bermanfaat untuk setiap guru.

Adapun lebih jelasnya, kerangka berpikir pada penelitian ini akan dikemukakan dengan sebuah bagan sebagai berikut:

**Gambar 2.1**

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian dalam bahasa Inggris di sebut dengan *research*. Jika di lihat dari susunan katanya, terdiri atas dua suku kata, yaitu *re* yang berarti melakukan kembali atau pengulangan dan *search* dapat di artikan sebagai rangkaian kegiatan yang di lakukan untuk mendapatkan pemahaman baru yang lebih kompleks, lebih mendetail, dan lebih komprehensif dari suatu hal yang di teliti.³⁶

Penelitian yang di lakukan yaitu penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang di gunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna pada generalisasi.³⁷

Menurut Denzin dan Lincoln menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan menafsirkan fenomena yang terjadi dan di lakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Erickson menyatakan bahwa penelitian kualitatif berusaha untuk

³⁶ Anggito Albi dan Setiawan Johan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), h. 7.

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 15.

menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang di lakukan dan dampak dari tindakan yang di lakukan terhadap kehidupan mereka. Menurut Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.³⁸

Dari beberapa pendapat ahli di atas maka dapat di simpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi di mana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data di lakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.³⁹

Dengan demikian, penelitian kualitatif tidak hanya sebagai upaya mendeskripsikan data tetapi deskripsi tersebut hasil dari pengumpulan data yang di persyaratkan kualitatif yaitu wawancara mendalam, observasi partisipasi, studi dokumen, dan dengan melakukan triangulasi (gabungan).⁴⁰

³⁸ Anggito Albi dan Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), h. 7.

³⁹ Anggito Albi dan Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*..., h. 7.

⁴⁰ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 25.

Di dalam penelitian ini penulis akan melakukan penelitian tentang upaya mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas IV di MIN 1 Kaur Kecamatan Kaur Selatan.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Menurut Sugiyono, tempat adalah di mana situasi sosial tersebut akan diteliti. Misalnya di sekolah, di perusahaan, di lembaga pemerintah, di jalan, di rumah dan lain-lain.⁴¹ Sedangkan menurut Sukardi tempat penelitian adalah tempat dimana proses penelitian yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian berlangsung.⁴²

Penelitian ini dilaksanakan di MIN 1 Kaur Kecamatan Kaur Selatan desa pasar baru. Alasan peneliti memilih sekolah tersebut sebagai tempat penelitian karena sekolah tersebut berlandaskan agama cocok dengan jurusan yang peneliti pilih yaitu peneliti mengambil jurusan berasas atau berdasar pada madrasah ibtidaiah.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas IV di MIN 1 Kaur Selatan, setelah di keluarkannya surat izin penelitian dari Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada tanggal 11 Mei sampai 22 Juni 2021.

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 292.

⁴² Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 53.

C. Subjek dan Informan Penelitian

Ada beberapa istilah yang digunakan untuk menunjukan subjek penelitian. Ada yang mengistilahkannya dengan informan karena informan memberikan informasi tentang suatu kelompok atau entitas tertentu, dan informan tidak diharapkan menjadi representasi dari kelompok atau entitas tersebut.⁴³ Adapun informan di sini yaitu guru mata pelajaran fiqih dan wali kelas IV dan siswa kelas IV. Berupaya mengatasi kesulitan belajar siswa tersebut adalah seorang guru.

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini ialah guru dan siswa kelas IV MIN 1 Kaur Kecamatan Kaur Selatan. Dan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran fiqih.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan pertama dalam penelitian adalah mendapatkan data tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak dapat mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁴⁴ Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

⁴³ Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), h. 88.

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 224.

1. Observasi

Observasi adalah cara yang sangat efektif untuk mengetahui apa yang dilakukan orang dalam konteks tertentu, pola rutinitas dan pola interaksi dari kehidupan mereka sehari-hari. Disana terlihat guru melakukan kegiatan mengajar seperti biasanya, dan sebagian anak sering tidak memperhatikan guru saat mengajar. Dan pada saat praktik ibadah, siswa masih belum sempurna wudunya dan hapalan surat-suratnya masih belum baik. Dalam pengumpulan data penelitian kualitatif, observasi lebih di pilih sebagai alat karena peneliti dapat melihat, mendengar, atau merasakan informasi yang ada secara langsung. Saat peneliti terjun langsung ke lapangan, informasi yang muncul bisa saja sangat berharga. Oleh karena itu, dengan observasi peneliti dapat lebih mudah dalam mengolah informasi yang ada atau bahkan informasi yang muncul secara tiba-tiba tanpa di prediksi terlebih dahulu.⁴⁵

Observasi yang di lakukan dalam penelitian ini merupakan observasi langsung yaitu mengamati dan mencatat secara langsung terhadap gejala yang tampak tentang kondisi objek penelitian. Terutama dalam judul penelitian ini yaitu upaya mengatasi kesulitan belajar siswa. Dalam hal ini peneliti melakukan observasi di lapangan yakni di MIN 1 Kaur untuk mengamati keadaan sekolah, guru-guru, siswa, fasilitas yang di miliki dan struktur organisasi yang di miliki oleh sekolah tersebut.

⁴⁵ Anggito Albi dan Setiawan Johan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), h. 109.

2. Wawancara

Wawancara yaitu pertemuan yang langsung di rencanakan antara pewawancara dan yang di wawancarai untuk memberikan atau menerima informasi tertentu. Menurut Moleong wawancara adalah kegiatan percakapan dengan maksud tertentu yang di lakukan oleh kedua belah pihak yaitu pewawancara dan yang di wawancarai. Wawancara atau *interview* untuk penelitian berbeda dengan percakapan sehari-hari. Wawancara biasanya bermaksud untuk memperoleh keterangan, pendirian, pendapat secara lisan dari seseorang yang biasanya di sebut *responden* dengan berbicara langsung dengan orang tersebut. Dengan demikian wawancara beda dengan ngobrol.

Teknik wawancara merupakan salah satu cara pengumpulan data dalam suatu penelitian. Karena menyangkut data maka wawancara salah satu elemen penting dalam proses penelitian. Wawancara dapat di artikan sebagai cara yang di pergunakan untuk mendapatkan informasi dari responden secara bertanya langsung bertatap muka. Namun dengan perkembangan telekomunikasi misalnya kita dapat melakukan teknik wawancara dengan telepon maupun internet.⁴⁶ Dalam hal ini wawancara yang akan di lakukan oleh peneliti yaitu: kepala sekolah, guru mata pelajaran fiqih, dan siswa kelas IV.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah di tujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan,

⁴⁶ Mamik, *Metodologi Kualitatif* (Jakarta: Zifatama Publisher, 2015), h. 108.

laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain.⁴⁷

Penelitian ini memerlukan informasi dan dokumen-dokumen yang berupa data dari sekolah, seperti sejarah singkat berdirinya sekolah, jumlah guru dan karyawan. Jumlah siswa, sarana dan prasarana, buku, foto dan lain sebagainya.

E. Teknik Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas dengan menggunakan teknik triangulasi.⁴⁸ Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.

1. Triangulasi Sumber

yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang perilaku murid, maka pengumpulan dan

⁴⁷ Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2016), h. 90.

⁴⁸ Sugiyono, *Metode penelitian Pendidikan...*, h. 368.

pengujian data yang telah di peroleh dapat di lakukan ke guru, teman murid yang bersangkutan dan orang tuanya. Data dari ke tiga sumber tersebut, tidak bisa di rata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah di analisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya di mintakan kesepakatan (*member chek*) dengan tiga sumber data tersebut.⁴⁹

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data di peroleh dengan wawancara, lalu di cek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang di anggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.⁵⁰

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang di kumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, h. 373.

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, h. 373.

lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.⁵¹

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Pekerjaan analisis data dalam hal ini ialah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode dan mengkategorikannya. Pengorganisasian dan pengelolaan data tersebut bertujuan menemukan tema dan hipotesis kerja yang akhirnya diangkat menjadi teori substantif.⁵²

Analisis merupakan proses pemecahan data menjadi komponen-komponen yang lebih kecil berdasarkan elemen dan struktur tertentu. Menurut Moleong, analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskan, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, h. 374.

⁵² Siyoto Sandu dan Sodik Ali, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 120.

kepada orang lain. Proses analisis data kualitatif di mulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah di tuliskan dalam catatan lapangan, dokumentasi pribadi, dokumentasi resmi, gambar foto dan sebagainya. Setelah di telaah langkah selanjutnya adalah reduksi data, penyusunan satuan, kategorisasi dan yang terakhir adalah penafsiran data.⁵³

Langkah-langkah analisis data sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, di cari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Reduksi data bisa di lakukan dengan jalan melakukan abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu di jaga sehingga tetap berada dalam data penelitian. Dengan kata lain proses reduksi data ini di lakukan oleh peneliti secara terus menerus saat melakukan penelitian untuk menghasilkan catatan-catatan inti dari data yang di peroleh dari hasil penggalan data.

2. Penyajian Data

Menurut Miles dan Huberman bahwa: penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Langkah ini di lakukan dengan menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Hal ini di

⁵³ Siyoto Sandu dan Sodik Ali, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 120-122.

lakukan dengan alasan data-data yang di peroleh selama proses penelitian kualitatif biasanya berbentuk naratif, sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya.

Penyajian data di lakukan untuk dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari gambaran keseluruhan. Pada tahap ini peneliti berupaya mengklasifikasikan dan menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan yang di awali dengan pengkodean pada setiap subpokok permasalahan, seperti kesulitannya siswa dalam belajar terutama dalam hapalan surat dan praktik ibadah. Selain itu kurangnya motivasi belajar siswa sehingga timbul rasa kurang semangat dalam proses pembelajaran yang berlangsung.

3. Kesimpulan atau Verifikasi

Kesimpulan atau verifikasi adalah tahap akhir dalam proses analisis data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah di peroleh. Kegiatan ini di maksudkan untuk mencari makna data yang di kumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan. Penarikan kesimpulan bisa di lakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subyek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut.⁵⁴

Tahapan-tahapan di atas terutama tahapan reduksi dan penyajian data, tidak melulu terjadi secara beriringan. Akan tetapi kadang setelah di lakukan penyajian data juga membutuhkan reduksi data lagi sebelum di tarik sebuah

⁵⁴ Siyoto Sandu dan Sodik Ali, *Dasar Metodologi Penelitian...*, h. 122-123.

kesimpulan.⁵⁵ Tahapan-tahapan di atas bagi penulis tidak termasuk pada metode analisis data tetapi masuk kepada strategi analisis data. Karena, metode sudah paten sedangkan strategi bisa di lakukan dengan keluwesan peneliti dalam menggunakan strategi tersebut. Dengan demikian, kebiasaan peneliti menggunakan metode analisis kualitatif menentukan kualitas analisis dan hasil penelitian kualitatif.

⁵⁵ Siyoto Sandu dan Sodik Ali, *Dasar Metodologi Penelitian...*, h. 123.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Fakta Temuan Penelitian

1. Gambaran Lengkap Lokasi Penelitian

a. Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan MIN 1 Kaur⁵⁶

1) Kepala Sekolah yang Pertama

MIN 1 Kaur dengan nama yang ada seperti sekarang ini adalah merupakan perubahan dari nama madrasah pertama yaitu MIPEN (Madrasah Ibtidaiyah Persiapan Negeri) Pasar Baru yang didirikan pada tahun 1984, Nama Pasar Baru diambil dari nama desa, dimana Madrasah tersebut awal mula didirikan. Adapun MIPEN Pasar Baru ini didirikan di atas tanah hibah milik warga Pasar Baru yang bernama bapak A.k.Jailani dan bapak Buksir. Adapun semula Madrasah Ibtidaiyah ini berstatus Swasta, dengan nama MIPEN Pasar Baru dengan Kepala Sekolah bapak Sugiono

2) Pergantian Kepala Sekolah yang Kedua

Pada tahun 1990 terjadi pergantian Kepala Sekolah dari Bapak Sugiono kepada Bapak Supi Mukmin dan pada waktu itu nama madrasah berganti dari MIPEN Pasar Baru menjadi MIS Pasar Baru Bintuhan. Pada

⁵⁶ Tim Penyusun, *Profil MIN 1 Kaur Kecamatan Kaur Selatan Tahun Akademik 2020/2021* (Bengkulu Selatan: MIN 1 Kaur, 2020), h. 31-33.

masa kepemimpinan Bapak Supi Mukmin sudah memiliki 6 lokal hasil sumbanagan masyarakat Pasar Baru dan komite sekolah.

3) Pergantian Kepala Sekolah yang Ketiga

Pada tahun 1997 terjadi pergantian Kepala Sekolah dari Bapak Supi Mukmin kepada Bapak Zainuddin,A.Md. Pada masa kepemimpinan bapak Zainuddin,A.Md ini MI Pasar Baru ini mengalami pengembangan sebagai berikut :

- Madrasah Ibtidaiyah Pasar Baru Berstatus Negeri dengan nama Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bintuhan.
- Mendapat proyek peningkatan sarana prasarana berupa ruang belajar sebanyak 3 (Lokal) ruang belajar lengkap dengan mebelernya dari anggaran DIPA Tahun 1997/1998.
- Mendapat tambahan proyek lagi berupa 3 (tiga) ruang belajar dan kantor lengkap dengan mebelernya dari anggaran DIPA. 1998/1999.bangunan kantor terdiri dari Ruang Kepala Sekolah, Ruang Tunggu dan Ruang Tata Usaha.

4) Pergantian Kepala Sekolah yang Keempat

Pada tahun pelajaran 2000/2001 terjadi pergantian Kepala Sekolah dari Bapak Zainuddin,A.Md ke kepemimpinan Bapak Ahzam, dengan masa periode 2000 - 2010. Perkembangan MIN Bintuhan, pada masa kepemimpinan Kepala Sekolah yang ketiga ini antara lain sebagai berikut:

- Mendapatkan proyek peningkatan sarana prasarana berupa ruang belajar sejumlah 1 (satu) ruang lengkap dengan mebelernya, berikut pengembangannya digunakan untuk ruang perpustakaan.

5) Pergantian Kepala Sekolah yang Kelima

Pada tahun pelajaran 2011/2012 terjadi pergantian Kepala Sekolah dari Bapak Ahzam disebabkan beliau memasuki usia pensiun dan di gantikan oleh Bapak Hasan Yahya, S.Pd.I

Pengembangan yang ada pada kepemimpinan Kepala Sekolah yang keempat ini antara lain:

- Pengadaan Meubeler dan Drumb Band.
- Membangun tembok.
- Pengecatan seluruh ruang yang diantaranya adalah Ruang Kepala, Ruang Tata Usaha, Ruang Kelas.
- .Paving halaman depan.
- Masuknya Perlombaan UKS ,KSM Aksioma Untuk Siswa siswi MIN 1 Kaur.

6) Pergantian Kepala Sekolah yang Keenam

Pada tahun pelajaran 2013/2014 terjadi pergantian Kepala Sekolah dari Bapak Hasan Yahya, S.Pd.I. di gantikan oleh Bapak Ahmadi, M.Pd.

Pengembangan yang ada pada kepemimpinan Kepala Sekolah yang keenam ini antara lain:

- Pembangunan Perpustakaan.

- Perehaban Ruang Kelas, Ruang Lab Komputer.
- Paving halaman depan.
- Banyaknya minat orang tua menyekolahkan anak ny ke MIN 1Kaur sehingga pihak komite harus membangun local darurat tambahan.
- Perehaban lokal kelas menjadi beberapa local kelas tambahan.
- Terjadinya Tukar Guling Gedung MIN 1 Kaur dengan MES PEMDA Kabupaten Kaur.

7) Pergantian Kepala Sekolah yang Ketujuh

Pada tahun pelajaran 2017/2018 terjadi pergantian Kepala Sekolah dari Bapak Ahmadi,M.Pd dan di gantikan oleh Ibu Jamila,S.Pd.I

Pengembangan yang ada pada kepemimpinan Kepala Sekolah yang keenam ini antara lain:

- Pengadaan belanja modal berupa Laptop,invocus,scanner dan lain-lain.
- Penyelesaian pembuatan Sertifikat MIN 1 kaur sehingga gedung Milik Pemda resmi menjadi milik MIN 1 KAUR.

Sejak Bulan Januari 2017 Ibu Jamila,S.Pd.I memulai kiprahnya dengan mengevaluasi pada tercapainya visi dan misi Madrasah. Perjuangan untuk memajukan madrasah ini betul-betul memerlukan ketekunan dan kegigihan serta kebersamaan seluruh komponen MIN 1 Kaur. Saat itu MIN 1 Kaur harus berupaya untuk membenahi kekurangannya, misalnya yang ada tidak dimanfaatkan. Kedisiplinan dan 5 K yang perlu diperhatikan. Oleh karena itu Kepala MIN 1 Kaur dan stafnya bersama Komite Madrasah

membangun tempat wudhu dan membiasakan penanaman ketaqwaan melalui sholat Dhuha dan menghafal Al-Qur'an (Juz Amma) setiap hari sebelum proses belajar mengajar jam pertama dilaksanakan. Selanjutnya upaya-upaya tetap dilakukan baik pembenahan sistem pembelajaran, disiplin dan keadaan fisik bangunan. Ruang Guru yang mula-mula bersekat dibuka sehingga rasa kekeluargaan, kesatuan lebih tampak disamping dapat menambah fungsi ruang guru baik untuk pertemuan/rapat dinas dan lain-lain.

Pembenahan Proses Belajar Mengajar (PBM) dilaksanakan terus dengan supervisi dan pembinaan kepada guru. Pelaksanaan bimbingan belajar dan pemberian penghargaan/hadiah kepada siswa berprestasi diupayakan untuk memberi motivasi kemajuan belajar siswa. Untuk memperoleh UN tinggi, semua guru utamanya guru kelas VI berupaya maksimal untuk mengantar anak siap ujian dengan jalan mengumpulkan anak-anak berprestasi menjadi satu kelompok belajar yang porsi belajarnya lebih dibanding dengan siswa kelas III yang lain yang selalu ikut pendalaman dipagi hari dan diadakan Try Out sebagai Pre Test dan Post Testnya, untuk meningkatkan mutu ini telah membuahkan hasil yang menggembirakan dengan Nilai UN yang membanggakan. Hal ini sudah ada peningkatan dibanding tahun sebelumnya.

Dalam menghadapi tahun ajaran 2017/2018, program-program untuk kemajuan MIN 1 Kaur kedepan disiapkan dengan sungguh-sungguh yang

diawali melalui perencanaan penerimaan siswa unggul baik dari RA ataupun TK, untuk itu diberi keringan infaq sesuai dengan peringkat hasil seleksinya.

Pada tahun 2020 Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kaur berpindah gedung bertempat di depan Lapangan Merdeka. Pada saat ini kepemimpinan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kaur yaitu Jamila, S.Pd.I dan saat ini masyarakat lebih tertarik minat dengan penuh kesan positif dalam menempuh pendidikan di Madrasah.

Upaya untuk meningkatkan mutu MIN 1 Kaur dilaksanakan beberapa tahap adalah:

1. Memantapkan visi dan misi serta tujuan MIN 1 Kaur.
2. Menjalankan misi MIN 1 Kaur.
3. Menegakkan kedisiplinan antara lain:
 - a. Kepala Madrasah dan seluruh staf.
 - b. Guru sebagai ujung tombak pelaksanaan pendidikan.
 - c. Seluruh karyawan sebagai tenaga kependidikan.
 - d. Seluruh siswa sebagai peserta didik dengan.
 - e. Mematuhi tata tertib yang dirumuskan untuk siswa.
4. Kegiatan Ekstrakurikuler dilaksanakan dengan ketentuan Wajib mengikuti:
 - Pramuka.
 - Pengajian.
 - Olahraga.

- Drumband.

5. Menjalin hubungan harmonis dengan wali murid sehingga mempunyai rasa tanggung jawab bersama sekolah untuk mencapai visi Madrasah.

b. Profil Struktur Organisasi Sekolah

Adapun profil struktur organisasi sekolah di MIN 1 Kaur Kecamatan Kaur Selatan sebagai berikut:

STRUKTUR MIN 1 KAUR TA. 2020/2021

KEPALA MADRASAH
JAMILA, S.Pd.I

WAKIL KA. MADRASAH
ALI SYAHBANA, S.Pd

BENDAHARA
DETTI HAYATI, S.Pd.I

PERPUSTAKAAN
YESSY MIRANDA, S.Pd.I

STAFF TU
DIKA KURNIAWAN
MICHAEL SADRI. G, S.Pd

DEWAN GURU

KETUA KOMITE
LUKMANUL HAKIM

GURU
WALI KELAS I
A. DEFI NOFTASARI, S.Pd.I
B. WINTA SATI, S.Pd
C. RIA RESTU HARDIANI, S.

GURU
WALI KELAS II
A. MARDIANA DISTI, S.Pd.I
B. MERDA YUNIARTI, S.Pd
C. ZUNI HARTATI, S.Pd.I

GURU
WALI KELAS III
A. SUCI WULANDARI, S. H
B. AAS YULIA MIATI, S.Pd
C. SELLY SUMIATI, S.Hum

GURU
WALI KELAS IV
A. YESSY MIRANDA, S.Pd.I
B. DEMI SURMIYANTI, S.Pd

GURU
WALI KELAS V
A. MEGA SARTIKA, S.Pd
B. PIKA PARADISE, S.Pd

GURU
WALI KELAS IV
A. ALI SYAHBANA, S.Pd
B. MEGA ERAWATI, S.Pd

C. ENIA CONTESA, S.Pd	
-----------------------	--

C. ALI SAKDAIN, S.Pd.I	
------------------------	--

--	--

GURU
BAHASA INGGRIS
1. AAS YULLA MIATI, S.Pd
2. GINTAN ALDIKRO, S.Pd

GURU
BAHASA INDONESIA
1. DEMI SURMIYANTI, S.Pd
2. ENIA CONTESA, S.Pd

GURU
BAHASA ARAB
1. DETI HAYATI, S.Pd

GURU
AQIDAH AHKLAK
1. ISMAN FAUZI, S.Pd

GURU
ALQURAN HADIST
1. ALI SAKDAIN, S.Pd.I

Creatif By. Ken98

c. Identitas Madrasah⁵⁷

Tabel 4.1

Nama Madrasah	:	MIN 1 Kaur
Status Madrasah	:	Negeri
Kepala Madrasah	:	Jamila, S.Pd.I
Akreditasi	:	B
Alamat	:	
Desa	:	PasarBaru
Kecamatan	:	Kaur Selatan
Kabupaten	:	Kaur
Provinsi	:	Bengkulu
Kode POS	:	38563
NSM	:	111117040001
NPSN	:	60705278
Tgl Tahun Berdiri	:	01 Juli1997
Bangunan	:	Milik Sendiri
Luas Bangunan	:	1344 m2
Luas Tanah	:	2300m ²
Jenjang	:	Madrasah Ibtidaiyah (MI)
Waktu Belajar	:	Pagi Hari dan Siang Hari
E-mail	:	minpsbrbintuhan@yahoo.co.id
Nomor Telpon	:	085268243890

⁵⁷ Tim Penyusun, *Profil MIN 1 Kaur Kecamatan Kaur Selatan Tahun Akademik 2020/2021* (Bengkulu Selatan: MIN 1 Kaur, 2020), h. 1.

d. Visi dan Misi

1) Visi

- ❖ Terwujudnya siswa-siswa madrasah yang islami, berakhlak mulia, cerdas dan kompetitif.

2) Misi

- ❖ Mengupayakan agar komunitas dan mengimpletasikan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari.
- ❖ Menciptakan Madrasah yang memiliki aklak mulia, beradab dan berilmu.
- ❖ Meningkatkan mutu dan daya saing madrasah.
- ❖ Mengembangkan madrsah menjadi lembaga pendidikan pilihan bagi masyarakat.
- ❖ Mewujudkan Pendidikan yang akuntabel, transparan, efisien dan efektif serta visioner.

3) Letak Geografis⁵⁸

Lokasi MIN 1 Kaur terletak di Desa Pasar Baru Kecamatan Kaur Selatan. Seluas 1105 M², tanah tersebut yang berasal dari hibah pemerintah kepada Kecamatan Kaur Selatan yang khusus digunakan untuk keperluan pendidikan, dengan lokasi yang telah ada telah mencukupi kebutuhan tempat pelaksanaan pendidikan dan pengajaran sebagaimana telah dijelaskan oleh

⁵⁸ Tim Penyusun, *Profil MIN 1 Kaur Kecamatan Kaur Selatan Tahun Akademik 2020/2021* (Bengkulu Selatan: MIN 1 Kaur, 2020), h. 2.

Ibu Jamila, S.Pd.I selaku Kepala MIN 1 Kaur bahwa dengan jumlah luas lokasi yang telah ada telah mencukupi kebutuhan untuk tempat penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran, meskipun dalam perkembangannya nanti perlu perluasan lokasi atau penambahan lokasi di tempat lain untuk membangun fasilitas-fasilitas gedung yang di perlukan.

Dari data penelitian diketahui bahwa batasan-batasan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kaur secara teritorial anatara lain:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan jalan raya.
- b. Sebelah timur berbatasan dengan jalan raya.
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan masjid agung.
- d. Sebelah barat berbatasan dengan jalan raya.

4) Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan⁵⁹

Tabel 4.2

No	Status	JenisKelamin		Jumlah
		L	P	
1	PNS	3	5	8
2	GURU HONORER	5	9	14
3	PEGAWAI HONORER	4	-	4

⁵⁹ Tim Penyusun, *Profil MIN 1 Kaur Kecamatan Kaur Selatan Tahun Akademik 2020/2021* (Bengkulu Selatan: MIN 1 Kaur, 2020), h. 2-3.

5) Data Siswa Menurut Jenis Kelamin

Tabel 4.3

NO	KELAS	L	P	JUMLAH
1	I	47	56	103
2	II	54	41	95
3	III	44	38	82
4	IV	40	44	84
5	V	30	50	80
6	VI	20	31	51
JUMLAH		260	235	495

6) Keadaan Sarana dan Prasarana

Tabel 4.4

No	Nama Ruang	Jumlah	Luas	Kerusakan		
				Baik	Rusak Sedang	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	6	336 M ²	√		
2	R. Gamelan	-	-	-		
3	R. Kepsek	-	-	-		
4	R. Guru	-	-	-		
5	KM/WC Guru	-	-	-		

6	KM/WC Murid	4	9 M ²	√		
7	Mushola	-	-	-		
8.	Lab. Komputer	-	-	-		
9	R. UKS	-	-	-		
10.	R. Perpustakaan	-	-	-		
11.	R. Laboratorium/ Konseling	-	-	-		

7) Perlengkapan Sekolah

Tabel 4.5

No	Jenis	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Sedang	Rusak
1	Meja Siswa	300	√		
2	Kursi Siswa	300	√		
3	Meja Guru	21	√		
4	Kursi Guru	21	√		
5	Papan Tulis	8	√		
6	Almari	5	√		
7	Komputer	-	-		
8	Laptop	4	√		

9	Loker	4	√		
10	Katalog	1	√		
11	Meja Kelompok	10	√		
12	Meja Komputer	2	√		
13	Kursi tamu	3	√		
14	Tempat Koran	1	√		

8) Kebutuhan Mendesak

Masih banyak kekurangan ruang kelas belajar, seiring melonjaknya minat masyarakat untuk menyekolahkan anaknya ke Madrasah sehingga MIN 1 Kaur sekarang memiliki rombel sebanyak 6 rombel sedangkan rombel yang dibutuhkan berjumlah 17 Rombel, sehingga terjadi kekurangan kelas sebanyak 11 rombel.

9) Program Unggulan

- Tahfidz Qur'an Juz 30.
- Tahfidz Hadits Pendek Pilihan.
- Ekskul Dramband.
- Ekskul Pramuka.
- Eksluk English club.⁶⁰

⁶⁰ Tim Penyusun, *Profil MIN 1 Kaur Kecamatan Kaur Selatan Tahun Akademik 2020/2021* (Bengkulu Selatan: MIN 1 Kaur, 2020), h. 1-3.

2. Gambaran Lengkap Data Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MIN 1 Kaur Kecamatan Kaur selatan dari tanggal 11 Mei sampai dengan 22 Juni 2021. Data dalam penelitian ini adalah berbentuk catatan lapangan hasil observasi, transkripsi wawancara dan dokumentasi berupa foto-foto serta dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Peneliti melakukan wawancara dengan pihak terkait seperti kepala sekolah, guru mata pelajaran fiqih, dan beberapa siswa di MIN 1 Kaur sebagai sumber dalam penelitian ini. Sehingga dapat diperoleh data atau informasi mengenai upaya guru mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas IV di MIN 1 Kaur Kecamatan Kaur Selatan Tahun Pelajaran 2020/2021. Adapun informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru mata pelajaran fiqih, wali kelas IV dan siswa kelas IV MIN 1 Kaur dengan rincian data sebagai berikut:

Tabel 4.6 Data Informan Penelitian

No.	Nama	Jabatan	Tanggal Wawancara
1.	Jamila, S.Pd.I.	Kepala Madrasah	21 Mei 2021
2.	Ali Syahbana, S.Pd.	Waka KA. Madrasah sekaligus Guru Fiqih	24 Mei 2021
3.	Yessy Miraida, S.Pd.I.	Wali Kelas IV	24 Mei 2021
4.	Mohammad Alfen	Siswa Kelas IV	28 Mei 2021
5.	Aldila Septiana	Siswi Kelas IV	1 Juni 2021
6.	Afrizal Afdilah	Siswa Kelas IV	1 Juni 2021

7.	Fatihah Khairunnisa	Siswi Kelas IV	7 Juni 2021
8.	Gania Anisa Fitri	Siswi Kelas IV	7 Juni 2021

B. Interpretasi Hasil Penelitian

Peneliti melakukan penelitian di MIN 1 Kaur Kecamatan Kaur Selatan dengan langsung observasi ke tempat penelitian. Penelitian dilakukan yang berhubungan dengan “Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas IV di MIN 1 Kaur Kecamatan Kaur Selatan Tahun Pelajaran 2020/2021”.

Peneliti memperoleh hasil penelitian setelah melakukan wawancara kepada pihak yang terkait seperti kepala sekolah, guru mata pelajaran fiqih kelas IV, Wali kelas IV dan siswa kelas IV MIN 1 Kaur.

Dari catatan lapangan, wawancara dan observasi di madrasah banyak sekali masalah yang di hadapi oleh siswa di lihat pada saat proses pembelajaran berlangsung mereka mengalami kesulitan belajar dalam praktek ibadah dan hapalan doa-doa.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. tingkat pendidikan bukan hanya guru melainkan oleh

tingkat masukan siswa, sarana, manajemen dan faktor-faktor lainnya. Akan tetapi keberhasilan siswa juga dapat dilihat dari keprofesionalan guru dalam membelajarkan siswa.

Dari permasalahan siswa sulit dalam memahami pelajaran fiqih diatas, guru berupaya untuk mengatasi beberapa masalah tersebut sesuai dengan yang di butuhkan oleh siswa kelas IV di MIN 1 Kecamatan Kaur Selatan.

Adapun Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas IV di MIN 1 Kaur Kecamatan Kaur Selatan diantaranya:

1. Guru Menyusun dan Melaksanakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Berdasarkan Pedoman Kurikulum 13 yang Sesuai dengan Karakteristik Siswa

Dengan adanya guru menyusun RPP berdasarkan kurikulum akan memiliki tujuan yang sesuai dengan kriteria pembelajaran yang baik. Apalagi RPP ini disusun dengan karakteristik siswa yang sesuai, dengan karakteristik siswa yang sesuai pembelajaran akan lancar dan tidak ada hambatan.

Hal ini juga terlihat dari catatan lapangan peneliti bahwa guru dengan upaya ini bisa melaksanakan proses pembelajaran dengan sesuai tujuan yang di inginkan. Karena sesuai dengan karakteristik siswa peran pembelajarannya sangat cocok, karakter siswanya harus di pancing kalau tidak di pancing siswa tersebut tidak mau bergerak hanya diam dan tidak aktif dalam pembelajaran. di sana terlihat siswanya pasif banget sehingga gurunya harus aktif. Di dalam kelas saat pembelajaran sedang berlangsung peneliti melihat guru sedang

bertanya atau memancing siswanya “Anak-anak sudah baca buku ini?” dengan guru bertanya seperti itu dapat membuat siswa lebih aktif dan tidak hanya diam, yang mana siswa yang kurang rajin menjadi rajin dan siswa yang kurang aktif menjadi aktif.

Dalam proses pembelajaran guru membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Tujuan dari rencana pelaksanaan pembelajaran adalah untuk mempermudah, memperlancar dan meningkatkan hasil proses belajar-mengajar. Selain itu dengan menyusun rencana pembelajaran secara profesional, sistematis dan berdaya guna, maka guru akan mampu melihat, mengamati, menganalisis, dan memprediksi program pembelajaran sebagai kerangka kerja yang logis dan terencana.

Peneliti mencoba bertanya kepada wali kelas IV di MIN 1 Kaur Kecamatan Kaur Selatan.

Peneliti: Buk, kalau dengan menyusun RPP berdasarkan kurikulum yang sesuai dengan karakteristik siswa menurut ibuk bagaimana? Apakah kesulitan belajar siswa akan teratasi?

Ibuk Yessy Miraida, S.Pd.I. mengatakan “Oo iya memang benar itu, dengan menyusun RPP ini apalagi dengan sesuai karakteristik siswa anak-anak belajar dengan lancar.”⁶¹

Hal ini diperkuat dengan wawancara terhadap Ibuk Yessy Miraida, S.Pd.I. selaku wali kelas IV yang menyatakan bahwa dengan menyusun dan melaksanakan RPP yang berdasarkan dengan karakteristik siswa yang sesuai siswa tersebut belajar dengan lancar dan tidak ada hambatan.

⁶¹ Hasil Wawancara dengan Ibuk Yessy Miraida, S.Pd.I. Wali Kelas IV di MIN 1 Kaur.

Hal ini juga sejalan dengan pendapat Pak Ali salah satu guru mata pelajaran fiqih menyatakan.

Memang benar dengan guru menyusun kurikulum berdasarkan karakteristik siswa yang sesuai pembelajaran lebih gampang karna siswa dapat menyerap pembelajaran dengan baik, siswa dapat belajar dengan senang dan tentram karna tidak ada tekanan-tekanan yang terjadi.⁶²

Dari beberapa pendapat guru di atas jelas sekali bahwa dengan guru menyusun dan melaksanakan rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan kurikulum 13 yang sesuai dengan karakteristik siswa pembelajaran dapat berjalan dengan sesuai yang di harapkan.

2. Guru Melakukan Manajemen Pengelolaan Kelas yang Berbasis Ramah Anak

Guru menciptakan dan memelihara ketertiban suasana di dalam kelas dengan tidak melakukan kata-kata yang kasar, semuanya berbasis kasih sayang. Dengan begitu kegiatan belajar mengajar akan lebih baik apabila guru menciptakan kondisi di dalam kelompok kelas dengan kasih sayang yang berupa lingkungan kelas yang baik, yang memungkinkan siswa berbuat sesuai dengan kemampuannya. Untuk mewujudkan sekolah yang nyaman bisa dimulai dari ruang kelas yang ramah anak yaitu ruang kelas yang mendukung proses pembelajaran agar anak aktif mengembangkan potensi dirinya dengan cara yang menyenangkan.

⁶² Hasil Wawancara dengan Pak Ali Salah Satu Guru Mata Pelajaran Fiqih.

Dari hasil observasi kegiatan guru untuk menciptakan dan mempertahankan ketertiban suasana kelas sangat baik. Interaksi antara guru terhadap siswa dan siswa dengan siswa juga terlihat sangat baik. Guru yang hangat dan akrab pada siswa selalu menunjukkan antusias pada tugasnya atau pada aktifitasnya yang berhasil dalam mengimplementasikan pengelolaan kelas. Kegiatan awal pembelajaran guru di sekolah melakukan pengkondisian sebelum proses pembelajaran dan memeriksa tugas siswa serta melakukan dialog kecil dengan mereka. Peneliti mewawancarai sedikit kepada pak ali selaku guru mata pelajaran fiqh.

Gini nak, saya sebelum memulai pelajaran biasanya saya membuat suasana di dalam kelas itu senang dulu misalnya saya menanyakan kabar mereka dan sedikit memberikan motivasi kepada mereka biar tidak terlalu tegang dan terlalu serius sehingga membuat siswa takut dan tidak berani mengeluarkan pendapatnya pada saat pembelajaran.

Hal tersebut wajib di lakukan oleh setiap guru, karena dengan adanya keharmonisan dan interaksi yang baik antara guru dan siswa, serta guru juga bersikap akrab dan bersikap positif terhadap siswa maka dapat membuat terjadinya proses pembelajaran yang efektif.

3. Guru Menggunakan Media Berbasis Visual

Media pembelajaran sangat penting dalam proses pembelajaran. Media merupakan alat bantu proses belajar mengajar atau segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau keterampilan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar.

Dilihat dari proses pembelajaran di kelas guru menggunakan media visual agar siswa dapat memfokuskan indra penglihatan saat proses belajar mengajar di kelas. Guru menggunakan alat proyektor untuk menampilkan gambar di depan kelas tersebut.

Hal ini sama dengan halnya yang di sampaikan bapak Ali Syahbana selaku guru mata pelajaran fiqih.

Dalam proses belajar mengajar saya menggunakan media visual dengan menggunakan alat proyektor sebagai bahan untuk menampilkan gambar yang sudah saya siapkan sebelumnya.⁶³

Dari apa yang di sampaikan bapak Ali mengenai media yang di gunakannya tersebut, peneliti menanyakan kembali tentang proses pembelajarannya. Apakah dengan menggunakan media tersebut dapat mengatasi kesulitan siswa dalam belajar. Pak Ali selaku guru mata pelajaran fiqih mengatakan.

Dari media yang telah saya gunakan yaitu media visual sangat baik, di situ terlihat sekali perubahan dari sebelumnya yang mana siswa mudah bosan dalam proses belajar yang saya sampaikan. Namun dengan saya menggunakan alat bantu visual ini dapat menarik perhatian siswa, memperjelas sajian, ide serta menggambarkan pokok-pokok bahasan yang perlu diingat. Sehingga dapat dicerna dengan baik oleh siswa karna media ini sangat menyenangkan.⁶⁴

⁶³ Hasil Wawancara dengan Bapak Ali Syahbana Guru Mata Pelajaran Fiqih.

⁶⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Ali Syahbana Guru Mata Pelajaran Fiqih.

Dari wawancara yang di sampaikan Pak Ali selaku guru mata pelajaran fiqih, ibuk Yessy menambahkan sedikit dari penjelasan pak ali.

Selain itu dalam proses belajar mengajar memang baiknya menggunakan media pembelajaran, dengan adanya media dalam pembelajaran tersebut saya yakin siswa akan lebih memahami dan senang dalam pembelajaran yang berlangsung.⁶⁵

Apa yang dikatakan Ibuk Yessy dan Pak Ali tersebut sangat jelas bahwa media sangat perlu di gunakan karna tanpa media pembelajaran proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik dan tidak sesuai dengan yang di harapkan.

4. Guru Memilih Metode Pembelajaran Ceramah dan Tanya Jawab

Metode pembelajaran adalah cara yang di gunakan guru untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Metode ceramah merupakan penyampaian informasi secara lisan kepada siswa. Sedangkan metode tanya jawab adalah suatu cara mengajar atau menyajikan materi melalui pengajuan pertanyaan-pertanyaan yang mengarahkan siswa memahami materi tersebut.

Dari hasil catatan lapangan peneliti menemukan metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran, salah satunya Pak Ali syahbana menggunakan metode ceramah dan tanya jawab saat pembelajaran berlangsung. Pak Ali menjelaskan dan memaparkan kepada siswa tentang materi praktek ibadah yang

⁶⁵ Hasil Wawancara dengan Ibuk Yessy Miraida, S.Pd.I. Wali Kelas IV di MIN 1 Kaur.

di ajarkannya, selain itu pak ali juga memberikan pertanyaan yang di ajukan untuk memberi arah kepada siswa dalam proses berfikir. Pak Ali selaku guru mata pelajaran fiqih mengatakan.

Untuk memancing siswa berfikir saya mencoba memberi pertanyaan kepada siswa tentang pelajaran minggu lalu. Saya lakukan demikian agar siswa bisa mengingat kembali tentang pelajaran yang telah saya sampaikan dan melatih mereka agar bisa berfikir dengan baik.⁶⁶

Selain itu Pak Ali selaku guru mata pelajaran fiqih mengatakan ada juga beberapa cara yang di lakukannya untuk mengatasi kesulitan belajar siswa yaitu:

a) Meringkas Pelajaran

Meringkas pelajaran merupakan salah satu cara yang baik untuk memotong atau memangkas sajian sebuah hasil pelajaran yang telah di berikan oleh guru kepada siswanya. Bapak Ali guru kelas IV mengatakan.

Saya menyuruh siswa untuk meringkas pelajaran itu supaya siswa tersebut ingat atas apa yang ia pelajari dan siswa juga mudah menangkap dari hasil pelajaran. Kalau tidak, bisa juga di kasih tugas di rumah.

Hal ini baik digunakan karena dengan siswa meringkas pelajaran yang di berikan guru maka pemikiran siswa akan terus berjalan yang mana tangan menulis otak pun berfikir. Sehingga menambah daya ingatan yang kuat terhadap siswa.

⁶⁶ Hasil Wawancara dengan Pak Ali Syahbana Selaku Guru Mata Pelajaran Fiqih.

b) Penilaian Prestasi Belajar Siswa

Berhasil tidaknya suatu pendidikan tergantung pada guru yang mendidik siswa. Walaupun demikian seorang guru harus selalu sabar dan terus berusaha melakukan kegiatan untuk menilai hasil belajar siswa apakah sesuai dengan apa yang di harapkan. Penilaian prestasi belajar siswa akan terus di lakukan.

c) Program Remedial dan Pengayaan

Apabila siswa mendapatkan nilai di bawah KKM maka siswa tersebut akan di beri remedial, dan bagi siswa yang mendapat nilai di atas KKM maka siswa tersebut akan di beri pengayaan.⁶⁷

Dalam penelitian ini juga ditemukan fakto-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas IV di MIN 1 Kaur Kecamatan Kaur Selatan. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran fiqih yaitu:

a) Faktor Internal

yaitu faktor dari dalam siswa yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa. Saat peneliti melakukan penelitian tepat nya di kelas IV peneliti melihat belum ada keseriusan siswa dalam mengikuti pembelajaran fiqih tersebut. Hal itu dapat di lihat pada saat guru mengajar di kelas siswa tidak memperhatikan guru yang sedang mengajar, siswa masih banyaknya sibuk

⁶⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Ali Syahbana Guru Mata Pelajaran Fiqih.

sendiri dan mengobrol dengan teman di dekatnya. Hal ini Pak Ali Syahbana selaku guru mata pelajaran fiqih mengatakan:

pada saat mengajar memang harus banyak-banyak sabar karna menghadapi siswa yang susah di atur itu memang sangat sulit. Di saat saya mengajar ada siswa yang tidak memperhatikan saya, apabila saya menegur siswa tersebut akan diam, setelah beberapa menit kemudian siswa mulai bising lagi.⁶⁸

Selain itu juga terlihat pada saat siswa di tunjuk untuk hapalan bacaan sholat, siswa masih ada yang terbata-bata dalam hapalannya, dan siswa nampak masih malu-malu untuk maju ke depan kelas.

Dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dapat di lihat faktor yang mempengaruhi kesulitan siswa dalam pelajaran fiqih tersebut siswa belum ada keberanian di dalam dirinya dan belum ada niat dalam menghafal bacaan sholat.

Selanjutnya Peneliti mencoba melakukan wawancara kepada sebagian siswa kelas IV. Peneliti mencari penyebab lain apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa. Mohammad alfen salah satu siswa kelas IV mengatakan.

Saya tidak terlalu menyukai pelajaran fikih, karna saya malas dalam menghafal, waktu saya untuk menghafal itu tidak ada karna sepulang sekolah saya kebanyakan bermain dan kedua orang tua saya juga tidak menegur atau memarahi saya, jadi saya santai-santai saja.⁶⁹

Disini terlihat bahwa belum ada minat siswa dalam belajar fiqih dan itu terdapat di dalam diri siswa itu sendiri, siswa lebih banyak menggunakan

⁶⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Ali Syahbana Guru Mata Pelajaran Fiqih.

⁶⁹ Hasil Wawancara dengan Mohammad Alfen Siswa Siswa Kelas IV.

waktunya bermain selepas pulang sekolah ketimbang belajar di rumah. Disini juga dapat kita lihat kurangnya perhatian dari orang tua terhadap anak, apabila di biarkan siswa tersebut tidak akan merasakan bahwa dirinya mempunyai kemampuan dan harus belajar. Dan dia akan tetap bermain dengan sepuasnya tanpa mengenal waktu, hal tersebut akan membuat pemikiran anak tidak berkembang.

Selain itu siswa tidak akan merasa takut apabila tidak hapal dalam hapalan yang di berikan guru dan siswa juga tidak merasa takut apabila mendapatkan nilai yang tidak baik. Hal seperti ini jangan sampai di biarkan saja. Guru dan orang tua harus kerja sama dalam menyelesaikan kasus seperti ini.

Sementara itu menurut Aldila Septiana kelas IV penyebab kesulitan dalam belajar fiqih

Saya tidak terlalu senang dalam pelajaran fiqih, karena guru memberi hapalannya terlalu banyak sehingga saya kesulitan untuk menghapal sekaligus.. belum lagi di tambah dengan tugas mata pelajaran yang lain.⁷⁰

Pernyataan tersebut sangat jelas bahwa siswa merasa sulit dalam menghapal yang mana pada materi praktek ibadah beserta surat-surat pendek. Hal ini harus di tangani oleh guru karna akan sangat berpengaruh pada prestasi siswa. Apalagi pelajaran fiqih ini merupakan pelajaran tentang

⁷⁰ Hasil Wawancara dengan Aldila Septiana siswi Kelas IV MIN 1 Kaur.

memahami ajaran-ajaran islam yang bersumber dari Al-Quran dan As-Sunnah.

Wawancara berikutnya kepada Afrizal siswa kelas IV tentang pemahaman dalam pelajaran fiqih.

Saya tidak begitu memahami dalam pelajaran fiqih karna di saat guru menjelaskan sebelum memberikan tugas kepada kami, saya tidak memperhatikannya saya sibuk menggambar di buku tulis saya dan di saat guru memberikan waktu untuk kami bertanya dalam lingkup pelajarannya saya pun tidak bertanya walaupun sebenarnya saya belum paham.⁷¹

Dari hasil wawancara yang di dapat siswa belum memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru di karenakan siswa tidak memperhatikan guru yang sedang mengajar, siswa sibuk sendiri seperti menggambar di buku tulis yang tidak sesuai dengan mata pelajaran yang sedang berlangsung pada saat itu.

Kesulitan tersebut merupakan kurangnya minat siswa terhadap mata pelajaran fiqih, dan tidak adanya rasa ingin belajar dan bertanya kepada guru mengenai pelajaran tersebut. Hal tersebut dikarenakan juga metode yang digunakan terlalu monoton sehingga membuat siswa mudah bosan dalam belajar.

b) Faktor Eksternal

faktor eksternal merupakan faktor dari luar peserta didik seperti kondisi lingkungan di sekitar peserta didik, lingkungan sekolah, lingkungan luar

⁷¹ Hasil Wawancara dengan Afrizal Siswa Kelas IV di MIN 1 Kaur.

sekolah, guru, orang tua, dan teman. Faktor tersebut sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Di sekolah maupun di rumah guru dan orang tua sama-sama merupakan pendidik bagi seorang siswa. Di rumah orang tua adalah pendidik pertama bagi siswa dan di sekolah guru merupakan fasilitator bagi siswa dalam proses pembelajaran. Namun disini siswa belum merasa puas dengan apa yang diinginkannya hal ini didapati pada saat wawancara terhadap siswa yang bernama Fatihah.

guru keseringan tidak masuk kelas dan memberi tugas tambahan lagi untuk hapalan. Sedangkan saya belum hapal 5 surat sudah di tambah lagi dengan beberapa surat.⁷²

Guru merupakan kedudukan yang dihormati sebagai pembimbing di dalam keilmuan sehingga menjadi penyemangat dan inspirasi bagi muridnya untuk memilih bidang pekerjaan yang akan ditekuninya di masa depan. Masalah yang terdapat pada siswa tersebut di karenakan kurangnya perhatian guru terhadap siswa, hal itu dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Berbeda dengan pendapat Gania kelas IV pada saat di wawancara dia mengatakan:

Kalau di rumah sepulang sekolah orang tua saya tidak pernah ada di rumah karna orang tua saya sibuk dengan pekerjaan, jika di malam hari orang tua saya tidur karna capek. Jadi saya tidak bisa belajar dengan baik tanpa orang tua yang membimbing saya di rumah.⁷³

⁷² Hasil Wawancara dengan Fatihah Siswi Kelas IV di MIN 1 Kaur.

⁷³ Hasil Wawancara dengan Gania Kelas IV di MIN 1 Kaur.

Dari pernyataan kedua siswa tersebut dapat kita pahami bahwa kurangnya perhatian yang di dapatkan siswa baik itu dari guru maupun dari orang tua. Hal ini harus di tindaklanjuti karna perhatian terhadap anak merupakan hal yang sangat di inginkan pada setiap anak yang ada. Dengan adanya perhatian, anak akan menjadi lebih semangat untuk belajar dan memberikan yang terbaik untuk orang tuanya.

Faktor selanjutnya yaitu faktor di lingkungan kelas, faktor ini merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi proses belajar siswa. Hal ini di dapati pada wawancara terhadap Fatimah siswa kelas IV.

Disaat belajar teman saya brinsik dan bermain lari-lari di kelas, selain itu teman saya juga mengajak saya mengobrol. Jadi saya tidak bisa belajar dengan konsentrasi.⁷⁴

Dari hasil wawancara ini sesuai dengan apa yang peneliti lihat pada saat observasi. Dalam observasi peneliti melihat siswa yang asyik bermain dan mengobrol.

Faktor kesulitan belajar siswa salah satunya faktor lingkungan kelas, karna apabila lingkungan kelas membuat siswa tidak nyaman dalam belajar itu akan menyebabkan kan siswa terganggu dan dapat berpengaruh dalam proses pembelajaran siswa.

⁷⁴ Hasil Wawancara dengan Fatimah Siswi Kelas IV di MIN 1 Kaur.

Faktor-faktor penghambat kesulitan belajar siswa yang di uraikan di atas mulai dari faktor internal dan eksternal banyak sekali di dapati peneliti baik dari observasi dan wawancara langsung. Faktor internal adalah faktor yang ada di dalam diri siswa itu sendiri seperti kurangnya minat siswa dalam belajar mata pelajaran fiqih, kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran fiqih sangat rendah, dan siswa malas-malasan untuk menghafal. Siswa lebih mengutamakan bermain ketimbang belajar.

faktor eksternal merupakan faktor dari luar peserta didik seperti kondisi lingkungan di sekitar peserta didik, lingkungan sekolah, lingkungan luar sekolah, guru, orang tua, dan teman. Pada penelitian yang diuraikan peneliti di atas terdapat banyak sekali faktor yang membuat siswa sulit dalam belajar seperti guru yang sering tidak masuk kelas dan juga terkadang telat. Hal ini membuat siswa kurangnya perhatian dan sedikitnya ilmu yang mereka dapat jika guru sering tidak masuk.

Selain itu faktor lingkungan kelas, seperti siswa merasa terganggu pada saat belajar di karnakan tidak ada kenyamanan di dalam kelasnya, siswa sibuk mengobrol dan bermain di ruang kelas. Dan berpengaruh juga terhadap prestasi belajar siswa pada saat orang tua tidak adanya waktu untuk anaknya karna orang tua yang sibuk dalam pekerjaan sehingga tidak memberikan perhatian untuk anaknya.

C. Pembahasan

Pendidikan merupakan proses pembelajaran pengetahuan, keterampilan serta keniasaan yang dilakukan suatu individu dari generasi ke generasi lainnya.⁷⁵

Kesulitan belajar merupakan terjemahan dari istilah bahasa inggris learning disability. Terjemahan tersebut sesungguhnya kurang tepat karena learning artinya belajar dan disability artinya ketidak mampuan, sehingga terjemahan yang sebenarnya adalah ketidak mampuan belajar.⁷⁶

Pada pembahasan ini peneliti akan menguraikan hasil dari observasi maupun wawancara yang telah peneliti lakukan mengenai upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran fiqih. Banyak upaya atau cara yang digunakan guru mata pelajaran fiqih dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran fiqih. Dalam mengatasi kesulitan belajaran siswa banyak cara yang dilakukan guru seperti menyusun dan melaksanakan rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan karakteristik siswa yang sesuai, pengelolaan kelas yang berbasis ramah anak, media pembelajaran dan metode pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang di inginkan.

⁷⁵ Ramayulis, *Dasar-Dasar Kependidikan, Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), h. 15.

⁷⁶ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), h. 6.

Adapun penulis menguraikan beberapa upaya yang dilakukan oleh bapak Ali selaku guru mata pelajaran fiqih dalam mengatasi kesulitan belajar siswa yaitu:

- 1) Guru menyusun dan melaksanakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan pedoman kurikulum 13 yang sesuai dengan karakteristik siswa.

Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah pegangan seorang guru dalam mengajar di dalam kelas, RPP dibuat oleh guru untuk membantunya dalam mengajar agar sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar pada hari tersebut. Dengan menyusun dan melaksanakan rpp yang berdasarkan dengan karakteristik siswa yang sesuai, siswa dapat belajar dengan lancar dan tidak ada hambatan.

- 2) Guru melakukan manajemen pengelolaan kelas yang berbasis ramah anak.

Pengelolaan kelas adalah keterampilan atau usaha yang dilakukan guru untuk menciptakan dan memelihara dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar di kelas. dengan adanya komunikasi yang baik antara guru dan siswa maupun siswa dengan siswa lainnya dapat mempermudah siswa dalam memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Hal ini dilakukan oleh guru untuk mengatasi kesulitan belajar siswa tersebut.

- 3) Guru menggunakan media berbasis visual.

Media visual merupakan alat bantu mengajar yang dipakai guru dalam proses pembelajaran yang bisa dinikmati oleh siswa melalui visi atau panca

indera. Pada saat pembelajaran guru menggunakan alat proyektor untuk menampilkan gambar di depan kelas. dengan menggunakan alat bantu visual dapat menari perhatian siswa, memperjelas sajian, ide serta menggambarkan pokok-pokok bahasan yang perlu diingat sehingga hal tersebut dapat di cerna dengan baik oleh siswa.

4) Guru memilih metode pembelajaran ceramah dan tanya jawab.

Metode adalah cara atau prosedur yang di tempuh guru untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam penelitian yang di lihat serta wawancara yang di lakukan oleh peneliti, Pak Ali menggunakan metode pembelajaran ceramah dan tanya jawab saat belajar mengajar. Saat proses pembelajaran guru memaparkan kepada siswa tentang materi praktek ibadah yang di ajarkan dan guru memberikan pertanyaan yang di ajukan untuk memberi arah kepada siswa dalam proses berfikir. Hal tersebut di lakukan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa.

Selain itu terdapat juga faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas IV di MIN 1 Kaur kecamatan kaur selatan. Peneliti menemukan faktor internal dan eksternal. Adapun faktor internal tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Belum adanya niat di dalam diri siswa untuk belajar mata pelajaran fiqih.
- b. Minat belajar siswa yang masih kurang.
- c. Siswa lebih senang mengobrol di saat jam pelajaran berlangsung.
- d. Siswa belum memahami dalam pelajaran fiqih.

e. Siswa sulit dalam menghafal mata pelajaran fiqih.

Dari faktor internal tersebut terdapat juga faktor eksternal yang merupakan kesulitan belajar pada siswa, di antaranya yaitu:

1. Guru

Guru merupakan pendidikan profesional di dalam pembelajaran, namun dalam penelitian yang di lakukan peneliti mendapatkan hasil bahwa guru sering tidak masuk kelas dan hanya memberikan tugas tambahan saja. sedangkan siswa dalam pelajaran minggu yang lalu masih belum paham dan sudah di tambah tugas yang baru. Disini siswa kesulitan dalam belajar fiqih karena masih kurangnya kemampuan siswa dalam menerima pembelajaran. Untuk selanjutnya guru sebaiknya harus bisa memberikan contoh yang baik untuk siswa, yang mana selalu hadir dalam jam pelajarannya dan tidak pernah telat apabila sudah waktunya mengajar.

2. Orang Tua

Pendidikan dan perhatian orang tua terhadap anak sangatlah penting, karena anak selalu butuh motivasi dan dukungan dari orang tua apapun yang mereka lakukan. Anak tidak pernah mengulangi pelajaran di rumah dari apa yang di dapatkan di sekolah baik itu hapalan ataupun materi yang di sampaikan guru. Semua itu dikarenakan siswa merasa jenuh dan tidak mau belajar sendiri karena orang tua tidak pernah mandampingi dirinya dan memberikan arahan untuk dia belajar. Seharusnya orang tua lebih memperhatikan lagi anaknya karena apabila dibiarkan saja, itu sangat

berpengaruh terhadap prestasi anak. Dan orang tua juga harus bisa membagi waktunya baik itu pekerjaan, anak ataupun hal yang lain.

3. Lingkungan Kelas

Siswa merasa tidak konsentrasi dalam belajar dikarenakan teman yang lain sibuk bermain dan mengajaknya mengobrol. Sehingga membuat lingkungan kelas tidak nyaman bagi siswa. Hal tersebut harus segera ditangani, guru harus bisa lebih memperhatikan siswanya saat proses pembelajaran dan guru tidak seharusnya meninggalkan ruangan apabila jam pelajaran belum berakhir, karena apabila guru sering meninggalkan ruangan tersebut maka sering terjadi keributan di dalam kelas dan siswa tidak belajar dengan baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian upaya mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas IV di MIN 1 Kaur Kecamatan Kaur Selatan dapat di simpulkan bahwa upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas IV di MIN 1 Kaur Kecamatan Kaur selatan adalah:

1. Guru menyusun dan melaksanakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan pedoman kurikulum 13 yang sesuai dengan karakteristik siswa. Upaya tersebut dilakukan guru agar proses pembelajaran yang berlangsung dapat berjalan sesuai yang di harapkan.
2. Guru melakukan manajemen pengelolaan kelas yang berbasis ramah anak. Upaya ini dilakukan agar terciptanya komunikasi yang baik antara guru dan siswa
3. Guru menggunakan media berbasis visual. Upaya ini dilakukan untuk tercapainya pembelajaran yang efektif dan efisien.
4. Guru memilih metode pembelajaran ceramah dan tanya jawab. Upaya ini dilakukan guru untuk melatih pemikiran siswa agar terciptanya pembelajaran yang baik.

B. Saran

Dalam penelitian ini yang mungkin berguna bagi pihak MIN 1 Kaur Kecamatan Kaur Selatan maupun pihak luar yang membutuhkan. Saran yang dapat penulis berikan bersumber dari temuan penelitian, hasil penelitian dan kesimpulan hasil penelitian. Maka penulis menyampaikan saran antara lain:

1. Kepala Sekolah

Diharapkan kepada sekolah untuk memperhatikan tingkat profesionalisme guru dan diharapkan kepada siswa untuk dapat berkomunikasi dengan wali murid agar membantu untuk meningkatkan minat dan motivasi peserta dalam belajar.

2. Bagi Guru

Diharapkan kepada guru mata pelajaran fiqih untuk lebih memperhatikan kesulitan belajar yang di alami siswa, guru diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien, dan diharapkan kepada guru untuk menggunakan metode dan media pembelajaran yang variatif dan sesuai dengan karakteristik peserta didik.

3. Bagi Siswa

Saran kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar dengan menata kembali motivasi belajarnya, siswa lebih aktif bila mendapatkan kesulitan dalam belajar hendaknya ditanya kepada teman, kepada guru mata pelajaran ataupun wali.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani. 2012. *Metodologi Penelitian kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ahmad Sabri. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Quantu Teaching.
- Aly Herry Nur. 2002. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Amissco.
- Anggito Albi dan Setiawan Johan. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif* . Jawa Barat: CV Jejak.
- Aziiz Sani Saputra. 2018. “Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas IX IPS Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Bululawang Kabupaten Malang” (Skripsi S-1 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Beni S. Ambarjaya. 2009. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: CV Regina.
- Dakir. 2004. *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dede Rosyada. 1992. *Hukum Islma dan Pranata Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Departemen Agama RI. 2004. *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Jakarta: CV Penerbit J-ART.
- Djam'an Satori dan Aan Komariah. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Djazuli. 2013. *Ilmu Fiqh*. Jakarta: Kencana.
- Faiqoh. 2001. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: DEPAG RI.
- Jihad Asep dan Haris Abdul. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Kementerian Agama RI. 2008. *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Ara di Madrasah*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam.

- Mamik. 2015. *Metodologi Kualitatif*. Jakarta: Zifatama Publisher.
- Marlina. 2019. *Asesmen Kesulitan Belajar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Maryani Ika. 2018. *Model Intervensi Gangguan Kesulitan Belajar*. Yogyakarta: K-Media.
- Nursya'baniyah Nurdin, Azhar Haq, Khoirul Asfiyak. 2019. "Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih di SMP Islam Karangploso Malang," *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume.4 Nomor. 6. (Tahun 2019).
- Noor Hasanah. 2016. "Upaya Guru dalam Mengatasi Siswa Berkesulitan Belajar Matematika di Kelas IV SDIT Ukhuwah Banjarmasin," *Jurnal PTK & Pendidikan*, vol. 2 no. 2. (Juli–Desember 2016).
- Noverawati Autantika. 2010. "Kompetensi dan Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di SD Negeri Pucangan 03 Kartasura Tahun Ajaran 2010/2011". Skripsi S-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ramayulis. 2015. *Dasar-Dasar Kependidikan, Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan* Jakarta: Kalam Mulia.
- Rofiqi dan Rosyid Zaiful. 2020. *Diagnosis Kesulitan Belajar*. Sumedang: Literasi nusantara.
- Saebani Ahmad Beni dan Januari. 2009. *Fiqh Ushul Fiqh*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Syarifuddin Amir. 2017. *Garis-Garis Besar Fiqih*. Jakarta: Kencana.
- Siyoto Sandu dan Sodik Ali. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sudaryono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2006. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zulkifli. 2017. *Fiqh Ibadah*. Jakarta: Kalimedia.